



LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAHAN TAHUN 2023



**DINAS PERTANIAN
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
KABUPATEN BARITO KUALA**



KEPUTUSAN KEPALA DINAS
PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
KABUPATEN BARITO KUALA
NOMOR: 050/004/Set-DISTAN-TPH/2024

TENTANG

PENUNJUKAN/PENGANGKATAN TIM PENYUSUNAN
LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKIP)
TAHUN 2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA DINAS PERTANIAN TPH KABUPATEN BARITO KUALA

Mengingat : a. Bahwa dalam rangka melaksanakan Intruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka perlu untuk menunjuk dan mengangkat Tim Penyusun Laporan Akhir Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Kabupaten Barito Kuala Tahun 2023.

b. Bahwa Pegawai yang tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Tim Penyusun Laporan Akhir Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Tahun 2023.

Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);

2. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);

3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 138, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4576) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 110, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5155);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Dalam

- Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
9. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
 10. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 11. Peraturan menteri dalam negeri No. 54 Tahun 2010, tentang pelaksanaan peraturan pemerintah No. 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
 12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
 13. Peraturan Daerah Kabupaten Barito Kuala Nomor 3 Tahun 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah 2005 – 2025;
 14. Peraturan Daerah Kabupaten Barito Kuala Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
 15. Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 105 tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Barito Kuala;
 16. Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 18 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Barito Kuala Tahun 2023-2026:
 17. Keputusan Bupati Barito Kuala Nomor 188.45/93/KUM/2022 tentang Pembentukan Tim Penyusun Rencana Strategis Perangkat Daerah (RENSTRAPD) Kabupaten Barito Kuala Tahun 2023 – 2026:

18. Keputusan Bupati Barito Kuala Nomor 188.45/191/KUM/2023 tentang Penetapan Tim Penyusunan Perubahan Atas Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 25 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah (RENSTRA PD) Kabupaten Barito Kuala Tahun 2023 – 2026.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA KABUPATEN BARITO KUALA TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKIP) TAHUN 2023 DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA KABUPATEN BARITO KUALA.**

KESATU : Mengesahkan Tim Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala sebagaimana tercantum pada Lampiran Keputusan ini.

KEDUA : Tim Penyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2023 dimaksud dalam diktum Kesatu Keputusan ini, melaksanakan tugas secara penuh dalam menyusun Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Tahun 2023

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Kabupaten Barito Kuala
pada tanggal, 08 Januari 2024

Kepala Dinas Pertanian Tanaman
Pangan Dan Hortikultura Kabupaten
Kabupaten Barito Kuala,


Ir. Murniati, MP
Pembina Tk I
NIP. 19650606 199703 2 002

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN KEPALA DINAS PERTANIAN
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
NOMO : 050/004/Set-DISTAN-TPH/2024
TANGGAL : 08 Januari 2024

**SUSUNAN KEANGGOTAAN
TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA INSTANSI
PEMERINTAH (LKIP) TAHUN 2023
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
KABUPATEN BARITO KUALA**

NO	JABATAN	KEDUDUKAN
1	2	3
1.	Kepala	Penanggung Jawab
2.	Sekretaris	Ketua
5.	Kasubag Perencanaan, Keuangan dan Aset	Sekretaris
6.	Kepala Bidang Tanaman Pangan	Anggota
7.	Kepala Bidang Hortikultura	Anggota
8.	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian	Anggota
9.	Kepala Bidang Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian	Anggota

Kepala Dinas Pertanian
Tanaman Pangan dan Hortikultura
Kabupaten Barito Kuala,


Ir. Murniati, MP
Pemula Tk I
NIP. 19650606 199703 2 002

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GRAFIK.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
KATA PENGANTAR	vi
IKHTISAR EKSEKUTIF	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tugas Pokok dan Fungsi.....	2
1.3 Isu Strategis Organisasi.....	5
1.4 Landasan Hukum	5
1.5 Sistematika Penyusunan	6
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	7
2.1 Perencanaan Strategis	7
2.2 Perjanjian Kinerja 2023	9
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	13
3.1. Capaian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	14
3.2. Analisis Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.	56
3.3. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.	60
BAB IV PENUTUP	65

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3. 1	Produksi Padi Tahun 2019 s.d Tahun 2023	20
Grafik 3. 2	Produksi Jagung Tahun 2019 s.d Tahun 2023	20
Grafik 3. 3	Produksi Kacang Tanah Tahun 2019 s.d. Tahun 2023	21
Grafik 3. 4	Capaian Indikator Utama Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Terhadap Target Akhir Tahun Renstra 2026	22
Grafik 3. 5	Perbandingan Produksi Padi Kab.Barito Kuala,.....	24
Grafik 3. 6	Perbandingan Produksi Jagung Kab.Barito Kuala, Kabupaten Tapin, Rata-rata Produksi Provinsi dan Nasional.....	24
Grafik 3. 7	Perbandingan Produksi Kacang Tanah Kab.Barito Kuala, Kabupaten Tapin, Rata-rata Produksi Provinsi dan Nasional ..	25
Grafik 3. 8	Produksi Jeruk Tahun 2019 s.d. Tahun 2023	29
Grafik 3. 9	Produksi Nenas Tahun 2019 s.d. Tahun 2023	30
Grafik 3. 10	Produksi Cabai Rawit Tahun 2019 s.d. Tahun 2023	30
Grafik 3. 11	Produksi Cabai Besar Tahun 2019 s.d. Tahun 2023	31
Grafik 3. 12	Capaian Indikator Utama Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura Terhadap Target Akhir Tahun Renstra 2026	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1	Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2023-2026	8
Tabel 2 2	Perjanjian Kinerja (PK) Perubahan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2023.....	10
Tabel 3 1	Predikat Nilai Capaian Kinerja.....	13
Tabel 3 2	Predikat Capaian Kinerja Untuk Realisasi Capaian kinerja Yang Tidak Tercapai	14
Tabel 3 3	Capaian Kinerja Sasaran Kinerja Dinas Pertanian TPH Tahun 2023.....	15
Tabel 3 4	Capaian Kinerja (Angka Mutlak)	15
Tabel 3 5	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Tahun 2023	17
Tabel 3 6	Realisasi Produksi Tanaman Pangan Tahun 2022, Target dan Realisasi Produksi Tanaman Pangan Tahun 2023.....	18
Tabel 3 7	Capaian Produksi Tanaman Pangan Tahun 2019 – Tahun 2023	19

Tabel 3 8	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Tahun 2023 Terhadap Target Akhir Tahun Renstra.....	22
Tabel 3 9	Perbandingan Capaian Kinerja Utama Produksi Tanaman Pangan Utama Dengan Kabupaten Tapin, Rata-rata Provinsi Kalimantan Selatan dan Standar Nasional	23
Tabel 3 10	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase Peningkatan Produksi Tanaman hortikultura Tahun 2023.....	26
Tabel 3 11	Realisasi Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2022, Target dan Realisasi Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2023.....	27
Tabel 3 12	Capaian Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2019- Tahun 2023	29
Tabel 3 13	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2023 Terhadap Target Akhir Tahun Renstra.....	32
Tabel 3 14	Perbandingan Capaian Kinerja Utama Produksi Tanaman Pangan Utama Dengan Capaian Kinerja Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan dan Standar Nasional Tahun 2023	33
Tabel 3 15	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama Nilai Evaluasi SAKIP Tahun 2023.....	36

Tabel 3 16	Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2019-2023.....	36
Tabel 3 17	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja	37
Tabel 3 18	Perbandingan Capaian Kinerja Utama Nilai Evaluasi SAKIP Dengan Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023.....	38
Tabel 3 19	Target dan Capaian Luas Tanam, Luas Panen Dan Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2023	41
Tabel 3 20	Target dan Capaian Luas Tanam, Luas Panen Dan Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2023	45
Tabel 3 21	Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Anggaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2023.....	61
Tabel 3 22	Efisiensi Anggaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2023	62
Tabel 3 23	Penyerapan Anggaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2023	63
Tabel 3 24	Target Indikator, Target, dan Realisasi Sasaran Strategis Tahun 2023.....	64

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tugas penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKijP) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2023 dapat diselesaikan. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Kabupaten Barito Kuala disusun sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 tahun 2019 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.

Penyusunan laporan ini merupakan wujud dari komitmen untuk menciptakan transparansi dalam setiap program dan kegiatan yang kami jalankan, transparansi ini kami yakini sebagai pilar terwujudnya tata pemerintahan yang baik. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2023 memuat informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan kebijakan program dan kegiatan, serta pencapaian sasaran dalam mewujudkan tujuan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala yaitu “ **Meningkatkan PDRB per Kapita Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura** “ dan “**Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan Dinas Pertanian TPH**” Tujuan ini selaras dengan Tujuan RPD Tahun 2023 - 2026 yaitu **1) Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Wilayah; Serta 2) Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan**

Yang Bersih, Kapabel, Akuntabel dan Melayani.

Sesuai yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala dengan kurun waktu 1 sampai dengan 5 tahun. Hasil pencapaian kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala tidak terlepas dari kerjasama dan kerja keras semua pihak yakni Masyarakat, Swasta dan Aparat Pemerintah Daerah baik dalam perumusan kebijakan, maupun dalam implementasi serta pengawasannya.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan serta partisipasi dalam penyusunan LKiJP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2023.

Marabahan, Februari 2024

Kepala Dinas,



Ir. Murniati, MP

Pembina Utama Muda

NIP. 19650606 199703 2 002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Dalam mewujudkan *Good Governance*, akuntabilitas merupakan salah satu aspek penting yang harus diimplementasikan dalam manajemen pemerintahan. Akuntabilitas kinerja sekurang-kurangnya harus memuat visi, misi, tujuan dan sasaran yang memiliki arah dan tolok ukur yang jelas atas perumusan perencanaan strategis organisasi sehingga menggambarkan hasil yang ingin dicapai dalam bentuk sasaran dapat diukur, diuji dan diandalkan. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala telah berupaya menyelenggarakan tugas pokok dan fungsi dengan berprinsip pada tatakelolapemerintahan yang baik dan berorientasi pada hasil sesuai dengan kewenangannya.

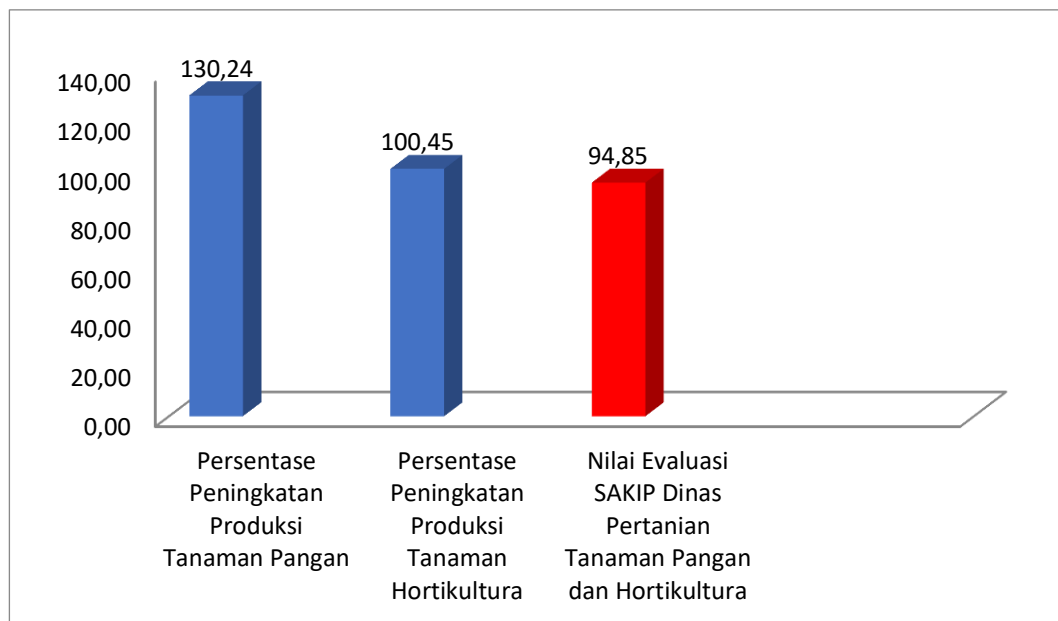
Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan (LKijP) tidak hanya sekedar alat akuntabilitas, tetapi juga sebagai sarana yang strategis untuk mengevaluasi peningkatan kinerja kedepan. Dengan langkah ini, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala senantiasa dapat melakukan perbaikan dalam mewujudkan praktik- praktik penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Sesuai Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka kategori capaian indikator kinerja dibagi dalam kategori pencapaian sesuai target sebesar 100 %, melampaui/melebihi target > 100 % dan tidak mencapai target < 100 %. Hasil pengukuran terhadap indikator kinerja Utama (IKU) dan Indikator kinerja sasaran strategis yang diperjanjikan.

Capaian IKU Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tahun 2023 yaitu Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan 0,72%, Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura 0,63%, dan Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura 85,30.

Secara rinci capaian komoditas penunjang indikator kinerja diatas adalah **Realisasi Kinerja Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan** terdiri dari Peningkatan Produksi Padi tercapai 0,721%. Peningkatan Produksi Jagung tercapai 0,551% , dan Peningkatan Produksi Kacang Tanah tercapai 1,064% . Dan **Realisasi Kinerja Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura** terdiri dari Peningkatan Produksi Jeruk tercapai 0,623% . Peningkatan Produksi Nenas tercapai 0,619%, Peningkatan Produksi Cabai Rawit tercapai 0,582%, Peningkatan Produksi Cabai Besar tercapai sebesar 0,684%., dan **Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura** 94,85.

“Grafik Capaian IKU 2023”



Berdasarkan Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2023 ditetapkan 2 (dua) sasaran

dengan 3 (tiga) indikator sasaran yang akan dicapai pada tahun 2023 dengan rincian sebagai berikut:

“Tabel Pencapaian Target Kinerja Sasaran Tahun 2023”

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	Tingkat Pencapaian					
					Melebihi target (>100)		Sesuai target (=100)		Dibawah target (<100)	
					Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1.	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura Utama	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (%)	0,55	0,72	-	130,24	-	-	-	-
		Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura (%)	0,62	0,63	-	100,45	-	-	-	-
2	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	89,93	85,30	-	-	-	-	-	94,85

Jadi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura memiliki 2 (dua) sasaran strategis yaitu Meningkatkan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Utama dan Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan 3 (tiga) indikator yaitu Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura dan Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura pada tahun 2023 telah diamanahkan untuk melaksanakan pembangunan pertanian dengan Sasaran Kinerja Utamanya adalah Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Utama, meliputi komoditi Padi, Jagung, Jeruk, Nenas, Cabai Rawit, dan Cabai Besar. Sasaran kinerja utama ini didukung oleh sasaran kinerja lainnya yang direalisasikan oleh bidang-bidang teknis yang ada pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yaitu Meningkatnya Luas Tanam Tanaman, Luas Panen Tanaman, Produktivitas Tanaman, dan Menurunnya Kerusakan Tanaman Pangan dan Hortikultura Akibat OPT Utama dan DPI. Serta Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia Pertanian, serta Meningkatnya Kualitas Kelompok Tani.

Dukungan dana Pembangunan Pertanian ini bersumber dari APBD Kabupaten, APBD Provinsi, dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik. Kegiatan yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik adalah Pekarangan Pangan Lestari (P2L), Biaya operasional BPP meliputi; a) bantuan paket data untuk Penyuluh; b) sosialisasi pengukuran Geospasial lahan pertanian; dan c) Pelatihan Tematik Pertanian

Pembangunan pertanian di Barito Kuala selama kurun waktu 2023 berjalan dengan baik, ditandai dengan terlaksananya seluruh proses budidaya terutama untuk komoditas unggulan yang menjadi fokus Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yaitu Padi, Jagung, Kacang Tanah, Jeruk, Nenas, Cabai Rawit, dan Cabai Besar. Disamping tujuh komoditi unggulan tersebut, pembinaan juga dilakukan terhadap komoditi yang lain, dengan harapan komoditi-komoditi tersebut juga akan menjadi unggulan daerah.

Sebagai wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan program/kegiatan pembangunan pertanian, setiap tahunnya Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura menyusun laporan kinerja yang mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

1.2 Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 53 Tahun 2022 tentang Uraian Tugas Unsur Unsur Organisasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Bab II Pasal 2 ayat (1) bahwa Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan di bidang Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Adapun Uraian Tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatas adalah : Menyusun dan menetapkan kebijakan teknis sebagai pedoman dan petunjuk operasional pelaksanaan kegiatan; Menetapkan Program, kegiatan, standar operasional dan tata waktu pelaksanaan kegiatan; Mengkoordinasikan dan membina pelaksanaan kegiatan; Melaksanakan rapat, pelatihan, dan bimbingan teknis secara rutin kepada semua aparatur; Mengendalikan pelaksanaan kegiatan; Menyelenggarakan dan atau memfasilitasi kerja sama dengan satuan kerja perangkat daerahm instansi, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya; Mengevaluasi dan menilai secara periodik hasil-hasil pelaksanaan kegiatan; Mengendalikan perencanaan, pemanfaatan serta pencatatan anggaran dan kekayaan daerah; Melaksanakan pembinaan sikap perilaku dan disiplin pegawai, peningkatan kompetensi dan pemnilaian kinerja setiap pegawai; Menyajikan dan melaporkan akuntabilitas hasil kinerja dan hasil penilaian kinerja.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan dan penetapan kebijakan teknis di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian, Sumber Daya Pertanian, Tanaman Pangan, dan Hortikultura.
- b. Pelaksanaan pembinaan umum di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian, Sumber Daya Pertanian, Tanaman Pangan, dan Hortikultura.
- c. Pelaksanaan koordinasi pelaksanaan tugas dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.
- d. Pengawasan dan pengendalian atas pelaksanaan tugas di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian, Sumber Daya Pertanian, Tanaman Pangan, dan Hortikultura.
- e. Pengevaluasian atas pelaksanaan tugas di bidang Prasarana dan Sarana Pertanian, Sumber Daya Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura.
- f. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.

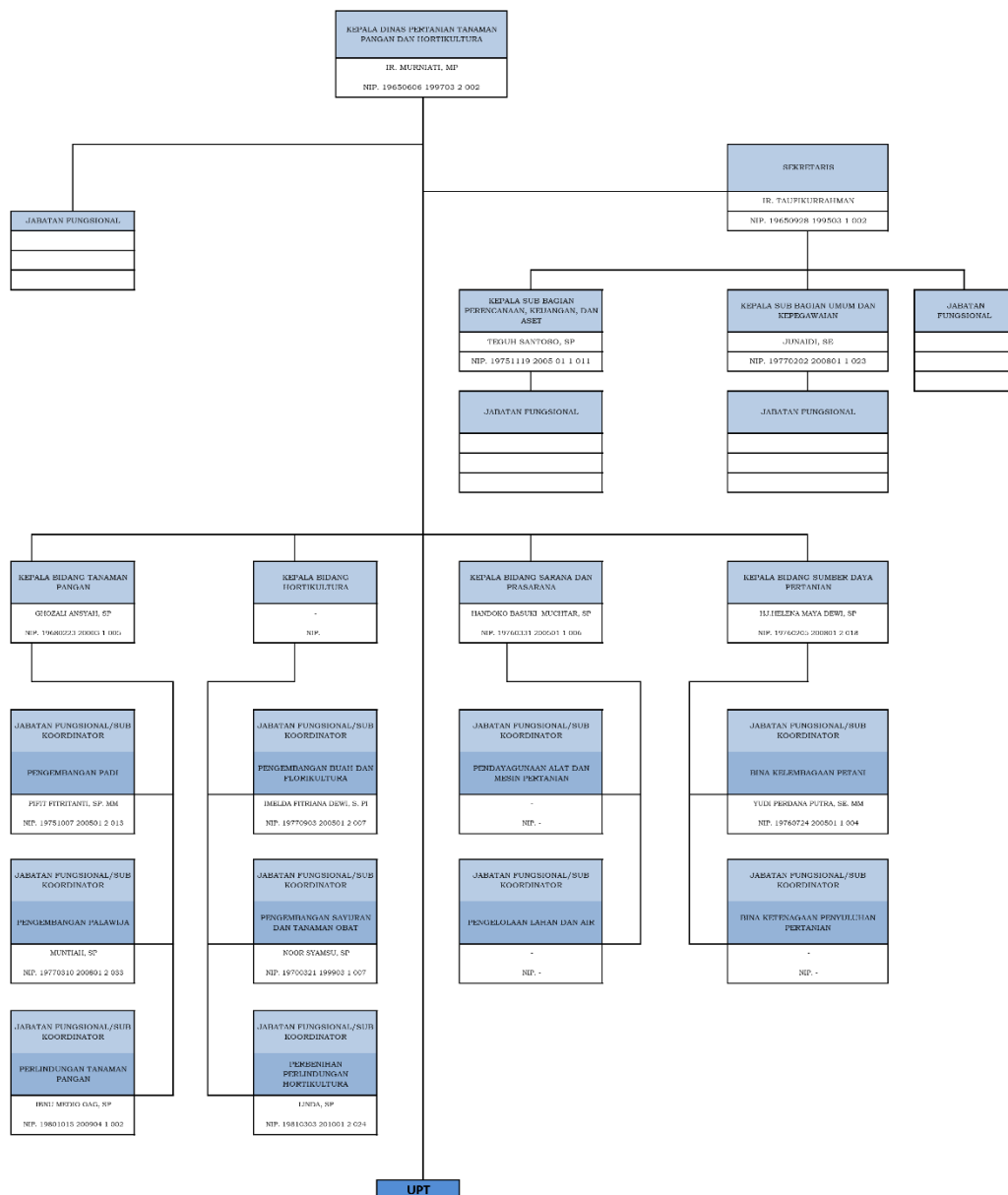
melalui perumusan kebijakan teknis dan pembinaan pelaksanaan dan fasilitasi kegiatan pertanian tanaman pangan dan hortikultura yang mencakup pengoptimalan produksi tanaman pangan, pengoptimalan produksi hortikultura, penyediaan sarana dan prasarana pertanian, pengembangan sumber daya manusia pertanian serta tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas pokok dan fungsi tersebut didukung oleh tugas pokok dan fungsi bidang- bidang yang ada pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, yaitu Bidang Sekretariat, Bidang Tanaman Pangan,

Bidang Hortikultura, Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian dan Bidang Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Pertanian.

Struktur Organisasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Barito Kuala Nomor 53 Tahun 2022 sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Dinas Pertanian TPH



1.3 Isu Strategis Organisasi

Beberapa permasalahan yang menjadi isu strategis dalam pembangunan pertanian selama periode 2023-2026 adalah :

1. Masih rendahnya produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura
2. Belum optimalnya manajemen dan kelembagaan usaha tani
3. Menurunnya daya dukung sumber daya lahan dan air serta Dampak Perubahan Iklim
4. Masih rendahnya kualitas produk-produk pertanian
5. Lemahnya kemampuan permodalan petani
6. Belum optimalnya kemampuan akses petani terhadap teknologi, pasar dan permodalan.
7. Masih rendahnya kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana pertanian, misalnya Jalan Usaha Tani, Jalan Produksi, Saluran Irigasi Tersier
8. Masih rendahnya kemandirian petani dalam berusaha tani

1.4 Landasan Hukum

Yang menjadi Landasan Hukum Pembuatan Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito kuala adalah :

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme
2. Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

4. Peraturan Bupati Barito Kuala No. 70 Tahun 2018 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah diLingkungan Kabupaten Barito Kuala.

1.5 Sistematika Penyusunan

Sistematika Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

(Gambaran Umum, Tugas dan Fungsi, Isu Strategis yang dihadapi SKPD, Dasar Hukum dan Sistematika)...

BAB II PERENCANAAN KINERJA

(Meliputi Perencanaan Strategis , Indikator Kinerja Utama (IKU), PerjanjianKinerja 2023, Perencanaan Anggaran 2023)...

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

(Capaian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Pengukuran, Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Kinerja serta Akuntabilitas Keuangan)...

BAB IV PENUTUP

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1 Perencanaan Strategis

Berdasarkan Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 188.45/93/KUM/2022 tentang Pembentukan Tim Penyusun Rencana Strategis Perangkat Daerah (RENSTRA PD) Kabupaten Barito Kuala Tahun 2023 – 2026 dan Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 188.45/191/KUM/2023 tentang Penetapan Tim Penyusunan Perubahan Atas Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 25 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah (RENSTRA PD) Kabupaten Barito Kuala Tahun 2023 – 2026. Serta Keputusan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Nomor 050/082/DISTAN-TPH/2023 tentang Perubahan Pertama Rencana Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2023-2026, tanggal 18 April tahun 2023 maka tujuan, indikator tujuan, sasaran dan indikator sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala adalah :

2.1.1 Tujuan

Tujuan Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah Meningkatkan PDRB per Kapita Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.

2.1.2 Sasaran

Sasaran Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura Utama dan Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Secara lebih rinci tujuan, indikator tujuan, sasaran dan indikator sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten BaritoKuala dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 1 Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2023-2026

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Utama
1	Meningkatkan PDRB per Kapita Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	PDRB Per Kapita Sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura Utama	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (Padi, Jagung dan Kacang Tanah)
				Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura (Jeruk, Nenas, Cabai Rawit, Cabai Besar)
2	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan Dinas Pertanian TPH	Nilai SAKIP	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan Dinas Pertanian TPH	Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian TPH

Untuk mewujudkan sasaran yang akan dicapai harus dipilih strategi yang tepat. Strategi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala mencakup penentuan kebijakan, program, kegiatan dan sub kegiatan.

Strategi adalah rumusan umum untuk mencapai sasaran secara spesifik yang dijabarkan ke masing-masing kebijakan.

Kebijakan pada dasarnya merupakan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati pihak-pihak terkait dan ditetapkan oleh yang berwenang untuk dijadikan pedoman, pegangan atau petunjuk bagi setiap kegiatan

agar tercapai kelancaran dan keterpaduan dalam upaya mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Program adalah kumpulan kegiatan yang sistematis dan terpadu dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kegiatan dan Sub Kegiatan merupakan penjabaran lebih lanjut dari suatu program sebagai arah dari pencapaian sasaran kinerja yang memberikan kontribusi bagi pencapaian tugas pokok dan fungsi. Kegiatan berdimensi waktu tidak lebih dari satu tahun. Kegiatan merupakan aspek operasional/kegiatan nyata dari suatu rencana kinerja yang berturut-turut diarahkan untuk mencapai sasaran.

2.2 Perjanjian Kinerja 2023

Perjanjian Kinerja merupakan tekad dan janji Rencana Kinerja Tahunan yang sangat penting dan perlu dilakukan oleh pimpinan instansi di lingkungan Pemerintahan, karena merupakan wahana proses yang akan memberikan perspektif mengenai apa yang diinginkan untuk dihasilkan. Perencanaan kinerja yang dilakukan oleh instansi akan dapat berguna dalam rangka menyusun prioritas kegiatan yang dibiayai dari sumber dana yang terbatas. Dengan perencanaan kinerja tersebut diharapkan fokus dalam mengarahkan dan mengelola program, kegiatan dan sub kegiatan instansi akan lebih baik, sehingga diharapkan tidak ada kegiatan instansi yang tidak terarah.

Penyusunan Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2023 mengacu pada dokumen Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2023-2026 yang telah direviu, dokumen Rencana Kerja (Renja) Tahun 2023, dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Tahun 2023. Selanjutnya Ketika terjadi perubahan anggaran pada APBD Perubahan maka Kembali disusun Perjanjian Kinerja Perubahan (PK Perubahan) yang mengacu pada Rencana Kerja Perubahan (Renja

Perubahan) tahun 2023 dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Perubahan (DPA-P) tahun 2023. Sehingga Perjanjian Kinerja yang akan dinilai capaiannya adalah Perjanjian Kinerja Perubahan (PK Perubahan) Tahun 2023 dan selanjutnya tetap kita sebut sebagai Perjanjian Kinerja (PK).

Adapun Perjanjian Kinerja (PK) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2023, bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 2 Perjanjian Kinerja (PK) Perubahan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2023

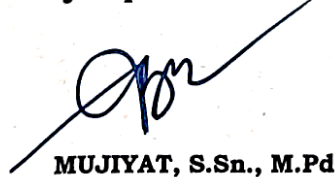
**PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
PEMERINTAH KABUPATEN BARITO KUALA
TAHUN 2023**

No	Sasaran Startegis	Indikator Kinerja	Target	Triwulan			
				I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura Utama	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (%)	0,55	0,07	0,10	0,21	0,17
		Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura (%)	0,62	0,18	0,14	0,15	0,15
2	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	89,93	-	-	-	89,93

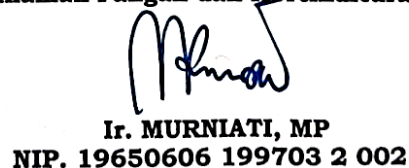
Program	Anggaran	Keterangan
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	19.167.402.538,-	APBD Kabupaten
Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	4.662.120.150,-	APBD Kabupaten dan DAK Non Fisik
Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	1.004.391.270,-	APBD Kabupaten
Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	352.416.975,-	APBD Kabupaten
Program Penyuluh Pertanian	1.571.777.785,-	APBD Kabupaten dan DAK Non Fisik
	26.758.108.718,-	

Marabahan, 5 Oktober 2023

Pihak Kedua
Pj. Bupati Barito Kuala


MUJIYAT, S.Sn., M.Pd

Pihak Pertama,
**Kepala Dinas Pertanian
Tanaman Pangan dan Hortikultura**


**Ir. MURNIATI, MP
NIP. 19650606 199703 2 002**

Pada tahun 2023 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala memiliki dua sasaran dengan tiga indikator kinerja yaitu Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura Utama dan Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Sedangkan indikator kinerja yaitu Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura dan Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Realisasi indikator kinerja Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan 0,72%, Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura 0,63%, dan Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura 85,30.

Indikator Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura dan Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura didukung oleh lima Program yaitu Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian dengan anggaran Rp.4.662.120.150,-, Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian dengan anggaran Rp.1.004.391.270,-, Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian dengan anggaran Rp.352.416.975,-, Program Penyuluhan Pertanian dengan anggaran Rp.1.571.777.785,- dan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota dengan anggaran Rp.19.167.402.538,- Sehingga total anggaran program yang mendukung tiga indikator ini adalah **Rp. 26.758.108.718,-** termasuk dana DAK Non Fisik sebesar Rp.570.500.000,-

Pada tahun 2023 APBD Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura mengalami Satu kali perubahan. APBD Perubahan tahun 2023 bertambah Rp. 242.794.071,- atau bertambah 0,92% dari pagu awal, yaitu dari **Rp. 26.515.314.647,-** menjadi **Rp. 26.758.108.718,-** termasuk dana DAK Non Fisik.

Anggaran DAK Non Fisik yang diterima oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2023 sebesar Rp. 570.500.000,- yang terdiri dari sub kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokal (P2L) sebesar Rp.375.000.000,- dan sub kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa sebesar Rp.195.500.000,-

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk mempertanggung-jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas/pemberi amanah sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target masing- masing indikator sasaran strategis yang ditetapkan dalam Dokumen Renstra Tahun 2017-2022, Renja Tahun 2022, dan Perjanjian Kinerja Tahun 2022.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi setiap indikator dengan targetnya. Setelah dilakukan penghitungan akan diketahui selisih atau celah kinerja (*performance gap*). Selanjutnya berdasarkan selisih kinerja tersebut dilakukan evaluasi guna mendapatkan strategi yang tepat untuk peningkatan kinerja di masa yang akan datang (*performance improvement*).

Predikat nilai capaian kinerjanya dikelompokkan dalam skala pengukuran ordinal dengan pendekatan petunjuk pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, sebagai berikut :

Tabel 3 1 Predikat Nilai Capaian Kinerja

Persentase	Predikat
<100	Tidak Tercapai
=100	Tercapai/Sesuai Target
>100	Melebihi Target

Adapun predikat capaian kinerja untuk realisasi capaian kinerja yang tidak tercapai(< 100 %) dengan pendekatan Permendagri nomor 86 Tahun 2017, sebagai berikut:

Tabel 3 2 Predikat Capaian Kinerja Untuk Realisasi Capaian kinerja Yang Tidak Tercapai

Kategori	Capaian
Sangat Baik	>90
Baik	75 - 89,99
Cukup	65 – 74,99
Kurang	50 – 64,99
Sangat Kurang	0 – 49,99

3.1. Capaian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Sasaran Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura pada Tahun 2023 adalah “Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura .” dan “ Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura” yang merupakan implementasi pencapaian sasaran Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2023-2026 Yaitu : 1) Meningkatkan pendapatan per kapita” dan 2) Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan”.

Sebagai upaya pencapaian kedua sasaran tersebut diatas, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala menetapkan 2 (dua) indikator kinerja untuk Sasaran Pertama , yaitu : 1) Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan dan 2) Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura. Serta 1 (satu) indikator Kinerja untuk Sasaran Kedua, yaitu Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Capaian kinerja kedua sasaran dengan masing-masing indikator tersebut pada tahun 2023 sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3 3 Capaian Kinerja Sasaran Kinerja Dinas Pertanian TPH Tahun 2023

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Sasaran 1 : Meningkatkan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Utama					
1	Persentase peningkatan Produksi Tanaman Pangan	%	0,55	0,72	130,24
2	Persentase peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	%	0,62	0,63	100,45
Sasaran 2 : Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian TPH					
3	Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian TPH	Nilai	89.93	85,30	94,85

Untuk Capaian kinerja Sasaran 1 dengan 2 (dua) indikator dengan angka mutlak tahun 2023 sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

*Tabel 3 4 Capaian Kinerja (Angka Mutlak)
Sasaran 1 : Meningkatkan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Utama*

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi*)	Capaian
1	Persentase peningkatan Produksi Tanaman Pangan	%	0,55	0,72	130,24
	- Padi	Ton	241.863,49	317.092,00	131,10
	- Jagung	Ton	7.054,76	7.062,04	100,10
	- Kacang Tanah	Ton	55,91	108,15	193,44
2	Persentase peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	%	0,62	0,63	100,45
	- Jeruk	Ton	77.662,57	78.093,61	100,56
	- Nenas	Ton	15.006,80	14.989,53	98,88
	- Cabai Rawit	Ton	90,27	84,67	93,80
	- Cabai Besar	Ton	80,74	89,03	110,27

*)Sumber : Laporan Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Distan TPH Tahun 2023 (SIPDPS, SBH-BST, SBH-SBS).

Berdasarkan tabel 3.3 dan tabel 3.4 Sasaran Pertama Meningkatkan Produksi Tanaman Pangan Utama dengan indikator pertama Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan terealisasi 30,96% atau 324.626,19 Ton dari target 0,55% atau 247.606 Ton dengan capaian 130,24 % atau bertambah

75.288,03 Ton. Jika Dibandingkan dengan realisasi tahun 2022 maka akan ada peningkatan produksi tanaman pangan sebesar 76.656,19 Ton atau meningkat 30,% dari tahun sebelumnya.

Pada Indikator kedua yaitu Meningkatnya Produksi Tanaman Hortikultura Utama dengan indikator Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura terealisasi 1,08% atau 93.256,84 Ton dari target 0,62% atau 92.840,38 Ton dengan capaian 100,45 % atau bertambah 416,46 Ton. Jika Dibandingkan dengan realisasi tahun 2022 maka akan ada peningkatan produksi tanaman hortikultura sebesar 992,64 Ton atau meningkat 0,45% dari tahun sebelumnya.

Adapun Sasaran Kedua yaitu Meningkatnya akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian TPH dengan indikator Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian TPH, Tahun 2023 ini terealisasi nilai 85,30 atau hanya mencapai 94,85% dibandingkan dengan nilai yang ditargetkan 89,93.

3.1.1. Sasaran Pertama Indikator Kinerja Pertama : Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan.

Produksi Tanaman Pangan adalah hasil dari tanaman selama satu tahun, dimana tanaman ini menghasilkan Karbohidrat selain ada beberapa tanaman Pangan sebagai sumber protein.

Sedangkan Persentase peningkatan produksi tanaman pangan adalah pengukuran peningkatan produksi tanaman pangan dengan cara mengurangi Jumlah Produksi Tanaman Pangan tahun perhitungan dengan Jumlah Produksi Tanaman Pangan tahun sebelumnya dibagi Jumlah Produksi Tanaman Pangan tahun sebelumnya dikalikan seratus.

Formulasi yang digunakan untuk memperhitungkan realisasi indikator Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan adalah :

$$\frac{(\Sigma \text{ Realisasi Produksi TP }) \times (\% \text{ Target Produksi TP })}{(\Sigma \text{ Target Produksi TP})}$$

Keterangan :

TP = Tanaman Pangan

Capaian Kinerja atas indikator persentase peningkatan produksi tanaman pangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Tahun 2023

Pada tahun 2023, realisasi atas Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan adalah 0,72 %. Sedangkan target sesuai RENSTRA untuk tahun 2023 adalah 0,55%. Dengan demikian capaian tahun 2023 adalah 130,24%.

Tabel 3.5 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
Persentase peningkatan Produksi Tanaman Pangan	%	0,55	0,72	130,24

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa capaian indikator kinerja Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan terealisasi 0,72% atau 324.262,19 Ton dari target 0,55% atau sebesar 248.974,16 Ton dengan capaian 130,24 %.

Angka target persentase peningkatan Produksi Tanaman Pangan sebesar 0,55 % diperoleh dari perhitungan Jumlah Target Produksi Tanaman Pangan Tahun 2023 dikurang Jumlah Realisasi Produksi Tanaman Pangan Tahun 2022 dibagi Jumlah Realisasi Produksi Tanaman Pangan Tahun 2022 kemudian dikalikan 100. Dimana Jumlah Produksi tanaman pangan ini merupakan angka kumulatif dari ketiga komoditas Pangan utama yaitu Padi, Jagung, dan Kacang Tanah. Sedangkan perhitungan angka realisasi persentase peningkatan Produksi Tanaman Pangan sebesar 0,72 % diperoleh dengan cara Realisasi Produksi Tanaman Pangan dikali dengan target persentase peningkatan Tanaman Pangan kemudian dibagi Jumlah Target Produksi Tanaman Pangan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel data produksi baik Target maupun Realisasi Produksi Tanaman Pangan dibawah ini :

Tabel 3 6 Realisasi Produksi Tanaman Pangan Tahun 2022, Target dan Realisasi Produksi Tanaman Pangan Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2022	Target 2023	Realisasi 2023	Capaian
Persentase peningkatan Produksi Tanaman Pangan	%	10,21	0,55	0,721	131,10
Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	Ton	247.610,00	248.974,16	324.262,19	130,24
- Padi	Ton	240.519,00	241.863,49	317.092,00	131,10
- Jagung	Ton	7.031,31	7.054,76	7.064,04	100,10
- Kacang Tanah	Ton	59,69	55,91	108,15	193,44

Sumber : Laporan Bidang Tanaman Pangan Distan TPH Tahun 2023 (SIPDPS).

Dari Tabel diatas, dapat dijelaskan diperhitungan memperoleh angka target produksi tanaman pangan 2023 sebesar 0,55 % :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(\Sigma \text{ Target Produksi TP N}) - (\Sigma \text{ Realisasi Produksi N-1})}{(\Sigma \text{ Realisasi Produksi N-1})} \times 100 \% \\
 &= \frac{248.974,16 - 247.606,00}{247.606,00} \times 100 \% \\
 &= 0,55\%
 \end{aligned}$$

Sedangkan diperhitungan memperoleh angka capaian realisasi produksi tanaman pangan 2023 sebesar 0,72% adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(\Sigma \text{ Realisasi Produksi TP }) \times (\% \text{ Target Produksi TP})}{(\Sigma \text{ Target Produksi TP})} \times 100 \% \\
 &= \frac{324.262,19 \times 0,55\%}{248,974,16}
 \end{aligned}$$

= 0,72%

2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Tahun-tahun Sebelumnya.

Untuk dapat melihat perbandingan capaian realisasi produksi tanaman pangan tahun 2023 dengan lima tahun sebelumnya maka ketiga komoditas tanaman pangan utama yaitu padi, jagung, dan kacang tanah yang menjadi komoditas indikator kinerja dapat dijelaskan dari tabel 3.7.

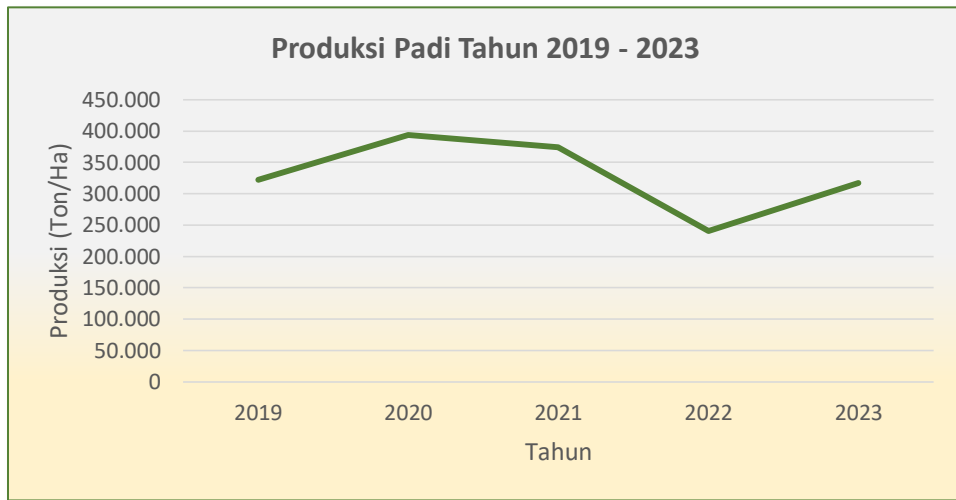
Tabel 3 7 Capaian Produksi Tanaman Pangan Tahun 2019 – Tahun 2023

Sub Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi				
		2019	2020	2021	2022	2023
Padi	Ton	322.185,00	393.324,00	373.737,00	240.518,00	317.092,00
Capaian	(%)	81,37	98,99	93,73	64,13	131,10
Jagung		8.806,14	13.243,00	6.996,00	7.031,31	7.062,04
Capaian	(%)	85,97	126,52	65,13	100,08	100,10
Kacang Tanah		21	33	60	59,69	108,15
Capaian		175,00%	157,14%	181,82%	99,48%	181,19%

Sumber : Laporan Bidang Tanaman Pangan Distan TPH Tahun 2023 (SIPDPS)

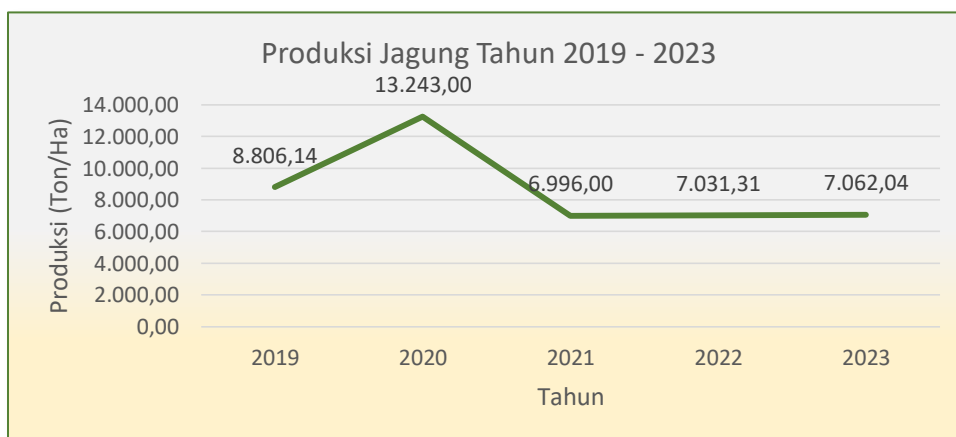
Produksi padi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2022 maka ada peningkatan produksi 76.573 Ton atau terjadi peningkatan 31,84%. Dilihat produksi padi dari tahun 2019 hingga 2023, maka pada tahun 2020 produksi padi sempat mencapai 393.324 Ton, selanjutnya cenderung menurun pada tahun 2021 dan 2022, namun di tahun 2023 produksinya kembali meningkat.

Grafik 3. 1 Produksi Padi Tahun 2019 s.d Tahun 2023



Sebagai salah satu komoditas utaman Tanaman pangan, Produksi Jagung pada tahun 2023 lebih tinggi 30,73 Ton dibandingkan produksinya di tahun 2022, yaitu dari 7.031,31 Ton menjadi 7.062,04 Ton atau mengalami peningkatan 0,44%. Produksi jagung sempat mencapai angka tertinggi dalam lima tahun terkahir ini yaitu pada tahun 2020 dengan produksi mencapai 13.243 Ton namun di dua tahun berikutnya sempat mengalami penurunan, dan di tahun 2023 kembali meningkat.

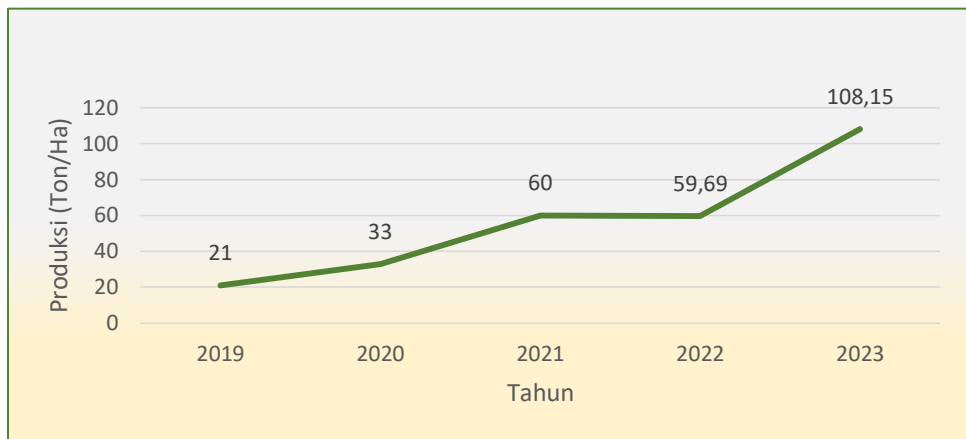
Grafik 3. 2 Produksi Jagung Tahun 2019 s.d Tahun 2023



Komoditas kacang tanah yang merupakan salah satu sub indikator kinerja pada tahun 2023 ini, pada Tabel 3.5, dapat dilihat bahwa produksi Kacang tanah dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya 2022 ada peningkatan produksi.

Tahun ini merupakan capaian produksi tertinggi dalam lima tahun terakhir dengan capaian realisasi 181,19%, yakni dari produksitahun sebelumnya hanya 59,69 Ton menjadi 108,15 ton Kacang Tanah.

Grafik 3. 3 Produksi Kacang Tanah Tahun 2019 s.d. Tahun 2023



3.1.1.3. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Tahun 2023 terhadap Target Akhir Tahun Renstra.

Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) persentase peningkatan produksi tanaman pangan utama mulai dari tahun awal Renstra hingga tahun 2023 terhadap target akhir Renstra di tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.8.

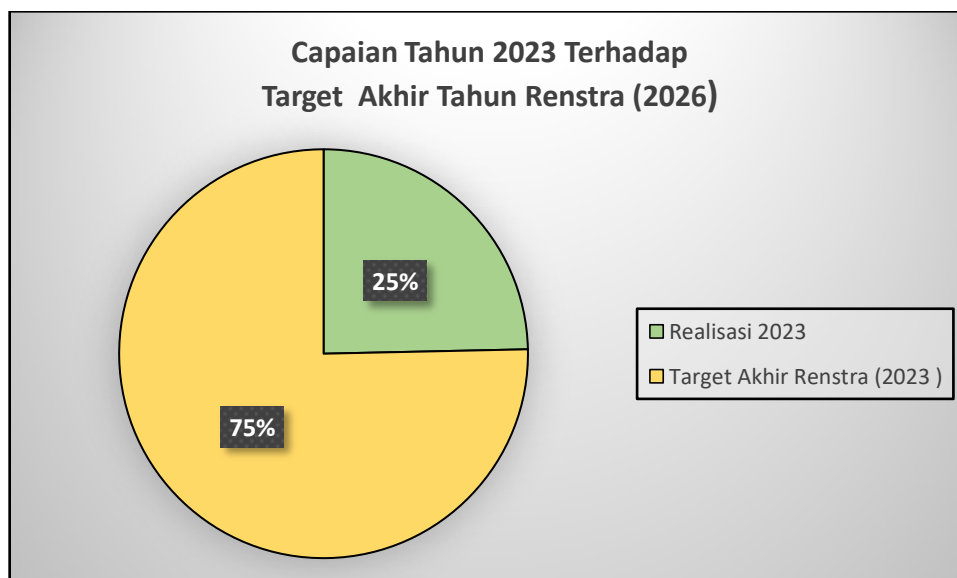
Dari tabel dibawah ini, dapat diketahui bahwa realisasi tahun 2023 dibandingkan target akhir tahun Renstra adalah sebesar 32,73 % atau telah mencapai 25% dari target capaian Akhir Renstra sampai dengan Tahun 2026.

Tabel 3 8 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Tahun 2023 Terhadap Target Akhir Tahun Renstra

Indikator Kinerja Utama	Awal RPJMD (%)	Target 2023 (%)	Realisasi 2023 (%)	Target Akhir Renstra (2026) (%)	Persentase Capaian 2023 terhadap Akhir Tahun Renstra 2026 (%)
Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	10,21	0,55	0,72	2,2	32,73

Belum tercapainya target renstra tersebut Karena Tahun 2023 merupakan tahun pertama dari rentang tahun renstra yang ada yaitu Tahun 2023 – 2026. Dan di tahun berikutnya akan dilakukan kegiatan-kegiatan yang menundukung peningkatan produksi tanaman pangan upaya dalam rangka pencapaian target akhir renstra.

Grafik 3. 4 Capaian Indikator Utama Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Terhadap Target Akhir Tahun Renstra 2026



3.1.1.4 Perbandingan Capaian Kinerja Produksi Tanaman Pangan Tahun 2022 dengan Capaian Kinerja Kabupaten/ Kota Di Kalimantan Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan dan atau Standar Nasional

Pada Tabel 3.9 dapat dilihat bahwa, Produksi Padi Kabupaten Barito Kuala di Tahun ini sebesar 317.092 Ton/Ha apabila dibandingkan dengan Kabupaten Tapin, 142.964,54 Ton/Ha masih lebih tinggi 121,80%. Terhadap Rata-rata Produksi Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 91.205,70 Ton/Ha (total 1.185.674,12 Ton/Ha), maka produksi Padi di Kabupaten Barito Kuala masih lebih tinggi 247,67%.

Tabel 3 9 Perbandingan Capaian Kinerja Utama Produksi Tanaman Pangan Utama Dengan Kabupaten Tapin, Rata-rata Provinsi Kalimantan Selatan dan Standar Nasional

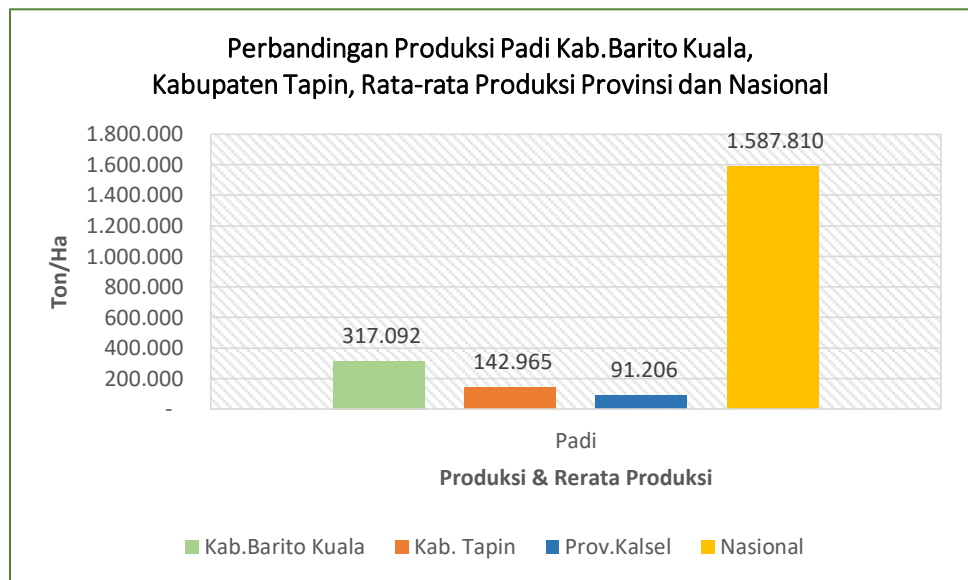
No	Sub Indikator Kinerja	Satuan	Capaian			Nasional**
			Kab. Barito Kuala	Kabupaten Tapin*	Prov.Kalsel*	
1	Padi	Ton/Ha	317.092,00	142.964,54	1.185.674,12 ($\bar{x}=91.205,70$)	53.985.540 ** ($\bar{x}=1.587.810$)
2	Jagung	Ton/Ha	7.062,04	2.630	6.543,41 ($\bar{x}=2.630$)	19.561.127,86** ($\bar{x}=575.327,29$)
3	Kacang Tanah	Ton/Ha	108,15	2.629,7	2.131,35 ($\bar{x}=163,95$)	379.927,90** ($\bar{x}=11.174,35$)

Sumber Data : *Data SP SI_PDPS Tahun 2023

****Angka Sementara BPS Oktober 2023**

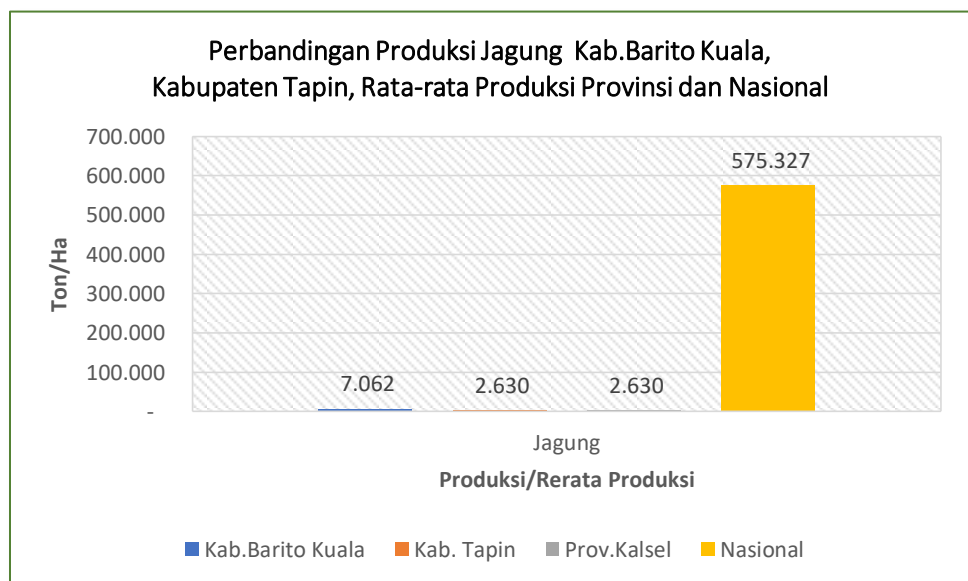
Diketahui bahwa, Kabupaten Barito Kuala masih merupakan lumbung beras atau sebagai penyanggaan pangan di provinsi Kalimantan Selatan. Dibandingkan dengan rata-rata Produksi Nasional sebesar 1.587.810 Ton/ha (Total 53.985.540 Ton)/Ha, maka produksi Daerah Barito Kuala masih dibawah 80,03%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik dibawah ini Perbandingan produksi padi Kabupaten Barito Kuala dengan Kabupaten Tapin serta perbandingan dengan rata-rata Produksi Provinsi dan Nasional.

Grafik 3. 5 Perbandingan Produksi Padi Kab.Barito Kuala, Kabupaten Tapin, Rata-rata Produksi Provinsi dan Nasional



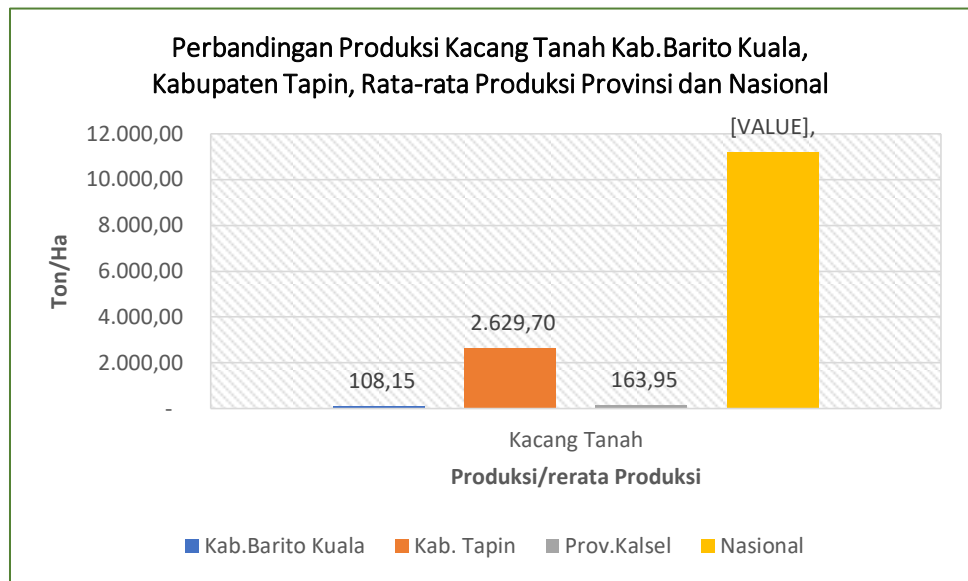
Produksi Jagung Kabupaten Barito Kuala sebesar 7.062,04 Ton/Ha Jika dibandingkan dengan Kabupaten Tapin masih lebih tinggi 168,52%. Dibandingkan dengan rata-rata produksi jagung provinsi Kalimantan Selatan pun masih cukup tinggi yaitu rata-rata produksi jagung provinsi Kalimantan Selatan hanya sebesar 2.630 Ton/Ha atau 7,93% lebih tinggi.

Grafik 3. 6 Perbandingan Produksi Jagung Kab.Barito Kuala, Kabupaten Tapin, Rata-rata Produksi Provinsi dan Nasional



Jika dibandingkan dengan rata rata Nasional maka produksi jagung kabupaten Barito Kuala masih dibawah rata rata produksi jagung nasional sebesar 575.327,29 Ton/Ha.

Grafik 3. 7 Perbandingan Produksi Kacang Tanah Kab.Barito Kuala, Kabupaten Tapin, Rata-rata Produksi Provinsi dan Nasional



Sementara untuk komoditas kacang tanah, produksi kabupaten Barito Kuala baik dibandingkan dengan Kabupaten Tapin hanya 108,15 Ton/Ha dari Produksi Kacang Tanah Kabupaten Tapin mencapai 2.629,7 Ton/Ha. Untuk rata-rata Provinsi dan rata-rata Nasional pun masih jauh lebih rendah, yaitu 163,95 Ton/Ha dan 11.174,35 Ton/Ha.

3.1.2.Sasaran Pertama Indikator Kinerja Kedua : Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura.

Hortikultura berasal dari kata “hortus” (kebun) dan “colere” (Budidaya). Jadi hortikultura secara harfiah diartikan sebagai usaha membudidayakan tanaman buah-buahan, sayuran dan tanaman hias termasuk didalamnya kelompok tanaman obat-obatan.

Adapun Persentase peningkatan produksi tanaman Hortikultura adalah pengukuran peningkatan produksi tanaman Hortikultura dengan cara mengurangi

Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura tahun perhitungan dengan Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura tahun sebelumnya dibagi Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura tahun sebelumnya dikalikan seratus.

Formulasi yang digunakan untuk memperhitungkan realisasi indikator Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura adalah :

$$\frac{(\Sigma \text{ Produksi TH Tahun N }) - (\Sigma \text{ Produksi TH Tahun N-1})}{(\Sigma \text{ Produksi TH Tahun N-1})} \times 100$$

Keterangan :

TP = Tanaman Hortikultura

N = Tahun Perhitungan

N-1 = Tahun sebelumnya

Capaian Kinerja atas indikator persentase peningkatan produksi tanaman hortikultura dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1.2.1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2023.

Pada tahun 2023, realisasi atas Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura adalah 1,08 %. Sedangkan target sesuai RENSTRA untuk tahun 2023 adalah 0,62%. Dengan demikian capaian tahun 2023 adalah 100,45%.

Tabel 3 10 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase Peningkatan Produksi Tanaman hortikultura Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	%	0,62	1,08	100,45

Dari tabel diatas menunjukan bahwa capaian indikator kinerja Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan terealisasi 1,08 % atau 93.256,84 Ton dari target 0,62 % atau sebesar 92.264,20 Ton dengan capaian 100,45 %. Angka

target sebesar 0,62 % diperoleh dari perhitungan Jumlah Target Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2023 dikurang Jumlah Realisasi Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2022 dibagi Jumlah Realisasi Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2022 kemudian dikalikan 100. Dimana Jumlah Produksi tanaman Hortikultura ini merupakan angka kumulatif dari ketiga komoditas Hortikultura utama yaitu Jeruk, Nenas, Cabai Rawit, dan Cabai Merah. Demikian juga dengan perhitungan angka realisasi sebesar 1,08% diperoleh dari perhitungan Jumlah Realisasi Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2023 dikurang Jumlah Realisasi Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2022 dibagi Jumlah Realisasi Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2022 kemudian dikalikan Seratus persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel data produksi baik Target maupun Realisasi Produksi Tanaman Hortikultura dibawah ini :

Tabel 3 11 Realisasi Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2022, Target dan Realisasi Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2022	Target 2023	Realisasi 2023	Capaian
Persentase peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	%		0,62	0,63	100,45
Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2022	Target 2023	Realisasi 2023	Capaian
Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	Ton	92.264,20	92.840,38	93.256,84	100,45
- Jeruk	Ton	77.276,19	77.662,57	78.093,61	100,56
- Nenas	Ton	14.798,68	15.006,80	14.989,53	99,88
- Cabai Rawit	Ton	89,98	90,27	84,67	93,80
- Cabai Merah		99,35	80,74	89,03	110,27

Dari Tabel diatas, dapat dijelaskan diperhitungan memperoleh angka target produksi tanaman Hortikultura 2023 sebesar 0,62 % :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(\Sigma \text{ Target Produksi TH N}) - (\Sigma \text{ Realisasi Produksi TH N-1})}{(\Sigma \text{ Realisasi Produksi TH N-1})} \times 100 \% \\
 &= \frac{92.840,38 - 92.264,20}{92.264,20} \times 100 \% \\
 &= 0,62\%
 \end{aligned}$$

Sedangkan diperhitungan memperoleh angka capaian realisasi produksi tanaman pangan 2023 sebesar 1,08 % adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(\Sigma \text{ Realisasi Produksi TH N}) - (\Sigma \text{ Realisasi Produksi TH N-1})}{(\Sigma \text{ Realisasi Produksi TH N-1})} \times 100 \% \\
 &= \frac{93.256,84 - 92.264,20}{92.264,20} \times 100 \% \\
 &= 1,08\%
 \end{aligned}$$

3.1.2.2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Tahun-tahun Sebelumnya.

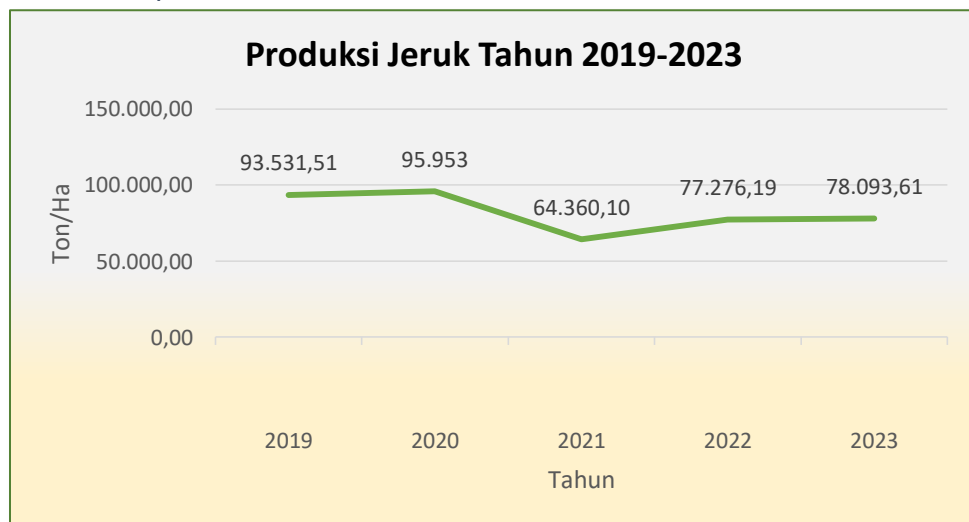
Perbandingan capaian realisasi produksi tanaman hortikultura tahun 2023 dengan lima tahun sebelumnya dapat disampaikan dengan melihat ketiga komoditas tanaman hortikultura utama yaitu jeruk, nenas, cabai rawit, dan cabai merah yang menjadi sub indikator kinerja dapat dijelaskan dari tabel 3.5.

Tabel 3 12 Capaian Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2019- Tahun 2023

Sub Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi				
		2019	2020	2021	2022	2023
Jeruk	Ton	93.531,51	95.953	64.360,10	77.276,19	78.093,61
Capaian	(%)	100,05	100,63	66,17	117,71	100,56
Nenas	Ton	11.973,20	12.546	13.787,88	14.798,68	14.989,53
Capaian	(%)	105,32	102,73	110,68	105,23	99,88
Cabai Rawit	Ton	54,87	98,5	85,29	89,98	84,67
Capaian	(%)	105,52	175,83	149,13	103,34	93,80
Cabai Merah	Ton	55,8	84,76	57,65	99,35	89,03
Capaian	(%)	196,48	147,75	97,60	167,37	110,27

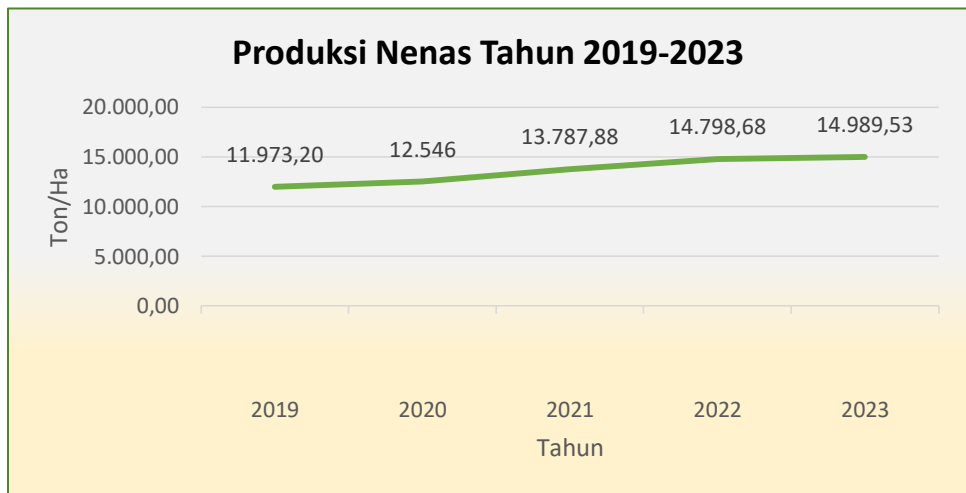
Produksi jeruk siam banjar pada tahun 2023 mencapai 78.093,61 Ton, dibandingkan dengan tahun 2022 lebih tinggi 817,42 Ton dengan peningkatan produksi 1,06%. Dilihat produksi jeruk dari tahun 2019 hingga 2023, maka pada tahun 2020 produksinya mencapai 95.953 Ton, selanjutnya cenderung menurun pada tahun 2021 kemudian kembali meningkat dari tahun 2022, namun di tahun 2023 produksinya kembali meningkat.

Grafik 3. 8 Produksi Jeruk Tahun 2019 s.d. Tahun 2023



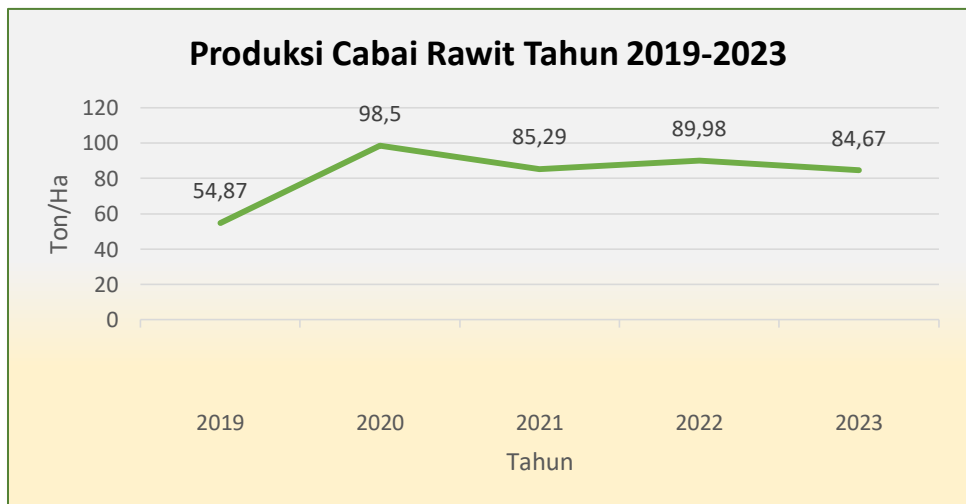
Nenas Tamban sebagai salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Barito Kuala jika dilihat dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 produksinya cenderung meningkat dimana pada tahun ini produksi nenas mencapai 14.989,53 Ton atau bertambah 190,85 Ton atau meningkat 1,29%.

Grafik 3. 9 Produksi Nenas Tahun 2019 s.d. Tahun 2023



Sedangkan Cabai rawit selama lima tahun belakangan ini, produksinya cenderung fluktuatif. Pada Tahun 2020 produksinya cukup tinggi yaitu 98,50 Ton, ditahun berikutnya turun 85,29 Ton dan ditahun 2022 cenderung naik. Namun ditahun 2023 kembali turun sekitar 5,31 Ton atau dengan penurunan produksi 5,90%.

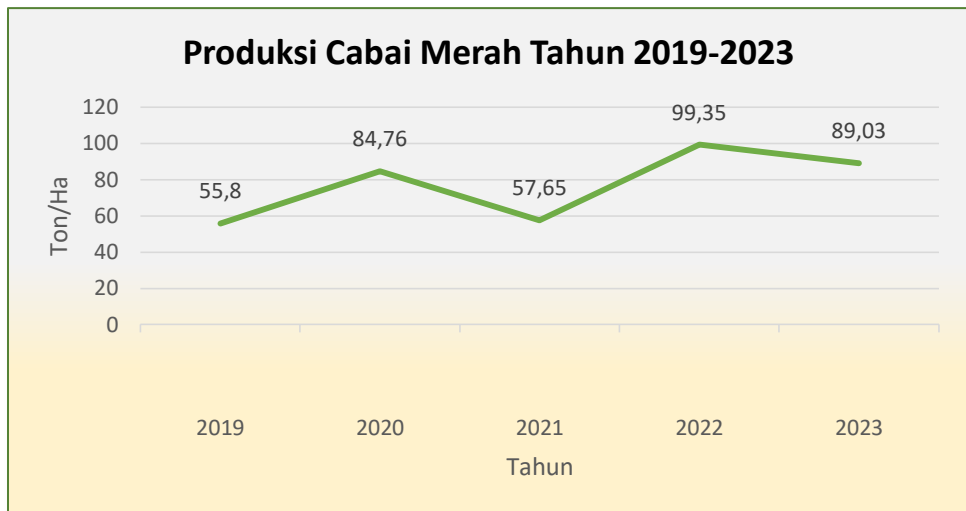
Grafik 3. 10 Produksi Cabai Rawit Tahun 2019 s.d. Tahun 2023



Sementara untuk komoditas Cabai merah dalam lima tahun terakhir ini tidak jauh berbeda dengan produksi cabai rawit. Produksinya fluktuatif dimana produksi tertinggi pada tahun 2022 yaitu 99,35 Ton. Dibandingkan dengan tahun

2023 maka mengalami penurunan sebanyak 10,32 ton atau mengalami penurunan produksi 10,39%.

Grafik 3. 11 Produksi Cabai Besar Tahun 2019 s.d. Tahun 2023



3.1.2.3. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Tahun 2023 terhadap Target Akhir Tahun Renstra.

Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) persentase peningkatan produksi tanaman hortikultura utama mulai dari tahun awal Renstra hingga tahun 2023 terhadap target akhir Renstra di tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.13.

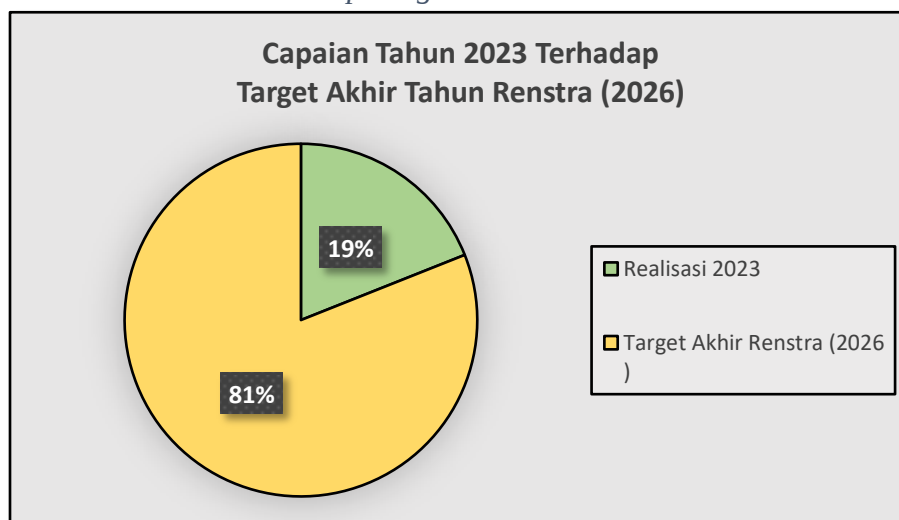
Dari tabel dibawah ini, dapat diketahui bahwa realisasi tahun 2023 dibandingkan target akhir tahun Renstra adalah sebesar 23,42 % atau telah mencapai 19 % dari target capaian Akhir Renstra sampai dengan Tahun 2026.

Tabel 3 13 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2023 Terhadap Target Akhir Tahun Renstra

Indikator Kinerja Utama	Awal RPJMD (%)	Target 2023 (%)	Realisasi 2023 (%)	Target Akhir Akhir Renstra (2026) (%)	Persentase Capaian 2023 terhadap Akhir Tahun Renstra 2026 (%)
Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	17,84	0,62	0,63	2,69	23,42%

Dari grafik dibawah dapat diketahui bahwa realisasi tahun 2023 dibandingkan target akhir tahun Renstra adalah sebesar 23,42 % atau telah mencapai 19% dari target capaian Akhir Renstra sampai dengan Tahun 2026. Belum tercapainya target renstra tersebut Karena Tahun 2023 merupakan tahun pertama dari rentang tahun renstra yang ada yaitu Tahun 2023 – 2026. Dan di tahun berikutnya dilakukan kegiatan-kegiatan yang menundukung peningkatan produksi tanaman hortikultura upaya dalam rangka pencapaian target akhir renstra.

Grafik 3. 12 Capaian Indikator Utama Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura Terhadap Target Akhir Tahun Renstra 2026



3.1.2.3. Perbandingan Capaian Kinerja Produksi Tanaman Hortikultura dengan Capaian Kinerja Kabupaten/ Kota Di Kalimantan Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan dan atau Standar Nasional

Pada Tabel 4.4 dibawah, produksi jeruk siam banjar Kabupaten Barito Kuala pada Tahun 2023 sebesar 78.093,61 Ton atau 359,20% lebih tinggi dibandingkan dengan produksi jeruk siam banjar Kabupaten Tapin, yaitu hanya 21.740,73 Ton. Jika dibandingkan dengan rata-rata produksi jeruk provinsi yang hanya 9.533,58 Ton maka produksi jeruk kabupaten barito kuala masih lebih tinggi bahkan produksi jeruk di Kalimantan Selatan 63,01% adalah jeruk yang berasal dari Kabupaten Barito Kuala. dimana produksi provinsi sebesar 123.936,56 Ton. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Barito Kuala masih merupakan salah satu sentra buah jeruk siam banjar terbesar di provinsi Kalimantan Selatan. Namun jika dibandingkan dengan rata-rata Produksi Nasional 75.029,41 Ton atau total produksinya mencapai 2.551.999 Ton, maka produksi jeruk di daerah ini masih jauh dibawah yaitu hanya sebesar 3.06%.

Tabel 3 14 Perbandingan Capaian Kinerja Utama Produksi Tanaman Pangan Utama Dengan Capaian Kinerja Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan dan Standar Nasional Tahun 2023

No	Sub Indikator Kinerja	Satuan	Capaian			Nasional**
			Kab. Barito Kuala	Kabupaten Tapin*	Prov.Kalsel*	
1	Jeruk	Ton	78.093,61	21.740,73	123.936,56 ($\bar{x}$ =9.533,58)	75.029,41*** ($\bar{x}$ =2.206,75)
2	Nenas	Ton	14.989,53	11,30	15.662,72 ($\bar{x}$ =1.204,82)	94.228,68*** ($\bar{x}$ =2.771,43)
3	Cabai Rawit	Ton	84,67	2.304,50	11.763,63 ($\bar{x}$ =904,89)	1.544.441*** ($\bar{x}$ =45.424,74)
4	Cabai Besar	Ton	89,03	233,12	6.133,73 ($\bar{x}$ =471,83)	1.475.821*** ($\bar{x}$ =43.406,5)

Sumber : *Data SP SI_PDPS Tahun 2023

** Angka tetap BPS Tahun 2022

Dibandingkan dengan produksi nenas Kabupaten Tapin sebesar 21.740,73 Ton/Ha, produksi nenas Kabupaten Barito Kuala masih lebih tinggi yaitu 78.093,61 Ton/Ha. Ini dapat dipahami karena Kabupaten Barito Kuala

merupakan salah satu daerah penghasil nenas terbesar di Kalimantan Selatan yaitu produksinya mencapai 95,70% dari 15.662,72 Ton produksi nenas provinsi Kalsel. Dibandingkan dengan rata-rata produksi provinsi Kalimantan Selatan 9533,58 Ton/Ha Terhadap Rata-rata produksi Nasional Nenas yaitu 94.228,68 Ton, produksinya masih dibawah, atau hanya 0,47% dari Total Produksi Nasional 3.203.775 Ton.

Untuk Komoditas Cabai Rawit dan Cabai Besar, dari tabel diatas secara umum produksi kedua komoditas tersebut masih jauh dibawah baik terhadap produksi cabai kabupaten tapin, rata-rata produksi provinsi dari total cabai rawit dan cabai besar 11.763,63 Ton dan 6.133,73 Ton maupun dari rata-rata nasional dari 45.424,74 Ton dan 1.475.821 Ton serta total produksinya masing-masing komoditi 1.544.441 Ton dan 1.475.821 Ton

3.1.3. Sasaran Kedua Indikator Kinerja Ketiga : Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, bahwa Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasi, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Evaluasi SAKIP bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi SAKIP ini dilaksanakan serta untuk mendorong peningkatan pencapaian kinerja yang tepat sasaran dan berorientasi hasil. Jadi, Nilai Evaluasi SAKIP merupakan Nilai Hasil Evaluasi atas implementasi SAKIP oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura yang dikeluarkan oleh inspektorat selama satu tahun pelaksanaan.

Formulasi yang digunakan untuk memperhitungkan Nilai Evaluasi SAKIP adalah :

$$\text{Nilai Evaluasi SAKIP} = \text{Nilai Hasil Evaluasi SAKIP dari Inspektorat}$$

Berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2023 Nomor 700/065/LHE-SAKIP SKPD/IRBAN I/INSPT yang dikeluarkan oleh Inspektorat Kabupaten Barito Kuala tanggal 20 Juni 2023, hasil evaluasi atas Sistem akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura menunjukkan nilai sebesar 85,30 dengan predikat “A”. Indikator Kinerja Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di tahun 2023 Capaian Nilai yang ditargetkan sebesar 89,93, terealisasi dengan nilai sebesar 85,30 atau dengan Capaian 94,85%.

Berdasarkan skala pengukuran ordinal dengan pendekatan petunjuk pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah seperti pada tabel 3.1, Nilai Capaian Indikator Kinerja Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura kurang dari 100% yakni capaiannya sebesar 94,85% dikategorikan **Tidak Tercapai**.

Untuk predikat capaian kinerja untuk realisasi capaian kinerja yang tidak tercapai kurang dari 100%, dilakukan dengan pendekatan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017. Maka berdasarkan pendekatan ini, Predikat capaian Kinerja Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura masih lebih besar dari angka 90, sehingga indikator ini dikategorikan **Sangat Baik**.

Capaian Kinerja atas indikator persentase peningkatan produksi tanaman pangan dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1.3.1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2023

Berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2023 Nomor 700/065/LHE-SAKIP SKPD/IRBAN I/INSPT yang dikeluarkan oleh Inspektorat Kabupaten Barito Kuala tanggal 20 Juni 2023, hasil evaluasi atas Sistem akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian

Tanaman Pangan dan Hortikultura menunjukkan nilai sebesar 85,30 dengan predikat “A”.

Tabel 3 15 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama Nilai Evaluasi SAKIP Tahun 2023

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Nilai Evaluasi SAKIP	Nilai	89.93	85,30	94,85

Sumber : LHE SAKIP Distan TPH Tahun 2023 Nomor 700/065/LHE-SAKIP SKPD/IRBAN I/INSPT/2023

Pada Tabel diatas, realisasi atas Indikator Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala adalah 85,30. Sedangkan target sesuai RENSTRA di tahun 2023 adalah 89,93. Dengan demikian capaian tahun 2023 adalah 94,85 %.

3.1.3.2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Tahun-tahun Sebelumnya.

Pada Tabel 4.6. dibawah ini, Nilai evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) dilihat dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, maka untuk tahun 2023 ini adalah nilai terendah dari yang pernah ada

Tabel 3 16 Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2019-2023

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi				
		2019	2020	2021	2022	2023
Nilai Evaluasi SAKIP	Nilai	90,71	89,26	89,57	89,88	85,30

Nilai evaluasi SAKIP tertinggi adalah pada tahun 2019. Hal ini disebabkan antara lain adanya salah satu komponen penilaian yang tidak ada lagi di tahun 2023 ini.

Secara umum perkembangan nilai SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupten Barito Kuala selama beberapa tahun terakhir terus mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2023 pencapaian Nilai SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura mengalami penurunan. Meskipun mengalami penurunan tingkat akuntabilitas kinerja, kualitas pembangunan budaya kinerja birokrasi dan orientasi penyelenggaraan pemerintahan pada hasil, serta efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya sudah cukup baik, namun masih memerlukan penyempurnaan.

3.1.1.3. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2023 terhadap Target Akhir Tahun Renstra.

Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura mulai dari awal tahun Renstra hingga tahun 2023 terhadap target akhir Renstra di tahun 2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 3 17 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja
Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
Terhadap Target Akhir Tahun Renstra 2023*

Indikator Kinerja Utama	Awal RPJMD	Target 2023	Realisasi 2023	Target Akhir Renstra (2026)	Persentase Capaian 2023 terhadap Akhir Tahun Renstra 2026 (%)
Nilai Evaluasi SAKIP	89,88	89,93	85,30	90,08	94,69

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi tahun 2023 dibandingkan dengan target akhir tahun Renstra tahun 2026 adalah sebesar 94,69 %, masih ada waktu untuk memperbaiki tingkat akuntabilitas kinerja kualitas pembangunan budaya kinerja birokrasi dan orientasi penyelenggaraan pemerintahan pada hasil, serta efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya.

3.1.1.4 Perbandingan Capaian Kinerja Produksi Tanaman Pangan Tahun 2022 dengan Capaian Kinerja Kabupaten/ Kota Di Kalimantan Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan dan atau Standar Nasional Tahun 2022.

Capaian Indikator Utama Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian tanaman Pangan dan Hortikultura terhadap capaian kinerja kabupaten/kota di Kalimantan Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan ataupun standar nasional dapat dilihat tabel 4.8. Dari tabel tersebut diketahui bahwa capaian kinerja Kabupaten Barito Kuala atas kinerja Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian tanaman Pangan dan Hortikultura jika dibandingkan dengan capaian Kabupaten Tapin dan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala masih lebih tinggi artinya tingkat akuntabilitas kinerja kualitas pembangunan budaya kinerja birokrasi dan orientasi penyelenggaraan pemerintahan pada hasil, serta efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya masih lebih baik.

Tabel 3 18 Perbandingan Capaian Kinerja Utama Nilai Evaluasi SAKIP Dengan Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023

Sub Indikator Kinerja	Satuan	Capaian			Nasional
		Kab. Barito Kuala	Kabupaten Tapin*	Prov. Kalsel*	
Nilai Evaluasi SAKIP	Nilai	85,30	76,40	83,75	-

Sumber :

*Hasil Evaluasi AKIP Dinas Pertanian Kab.Tapin Tahun 2022

**Hasil Evaluasi Akuntabilitas AKIP DPKP Prov.KalselTahun 2022

3.1.4 Analisis Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.

Dari Tabel 3.4 Capaian Kinerja Sasaran (Angka Mutlak) tentang Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Utama dan Meningkatnya akuntabilitas Kinerja Tahun 2023 dapat dilihat bahwa Realisasi Capaian Kinerja Persentase Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Utama melebihi target yang telah ditetapkan. Realisasi Persentase

Peningkatan Produksi Tanaman Pangan yang ditargetkan sebesar 0,55%, terealisasi sebesar 0,72% dengan capaian kinerjanya sebesar 130,24%. Sedangkan Realisasi Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura yang ditargetkan sebesar 0,62%, terealisasi sebesar 0,63% dengan capaian kinerjanya sebesar 100,45%.

Berdasarkan skala pengukuran ordinal dengan pendekatan petunjuk pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah seperti pada tabel 3.1, bahwa predikat Nilai capaian kinerja untuk indikator persentase peningkatan produksi tanaman pangan sebesar 130,24% dan indikator persentase peningkatan produksi tanaman hortikultura sebesar 100,45% persentasenya melebihi 100 % sehingga kedua indikator ini predikat nilai capaian kinerjanya adalah **Melebihi Target**.

3.1.4.1.Indikator Kinerja Utama Sasaran Pertama : Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Utama

Tercapainya Persentase peningkatan produksi tanaman pangan utama ini disebabkan oleh Luas Tanam atau penambahan luas tanam Tanaman Pangan dan hortikultura yang meningkat pula. Tingginya hasil produksi berkaitan dengan luas lahan yang ditanami dan luas panen yang diperoleh. Luas tanam merupakan luas dari lahan yang akan ditanami suatu komoditi pertanian, sedangkan luas panen merupakan luas tanam pada lahan dari hasil suatu komoditi yang sudah siap dipanen. Semakin besar luas lahan yang ditanami, maka akan berpengaruh terhadap luas panen yang diperoleh, sehingga semakin besar luas panen maka akan semakin besar pula produksi suatu komoditas diperoleh. Dan semakin besar produksi tanaman dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka akan semakin besar pula persentase peningkatan produksinya. Persentase peningkatan produksi ini ditentukan oleh Komponen produksi komoditas tanaman pangan dan hortikultura, yaitu Padi, Jagung, Kacang Tanah, Jeruk Siam Banjar, Nenas Tamban, Cabai Rawit, Dan Cabai Besar.

Tinggi rendahnya hasil produksi berhubungan erat dengan luas panen yang diperoleh dan luas lahan yang ditanami. Luas tanam merupakan luas dari lahan yang akan ditanami suatu komoditi pertanian pada musim tertentu, sedangkan

luas panen merupakan luas lahan dari hasil suatu komoditi yang dapat dipanen. Ini merupakan indikator penting untuk menilai produktivitas pertanian. Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi. Semakin besar luas lahan yang ditanami, maka akan berpengaruh terhadap luas panen yang diperoleh sehingga produksinya pun akan tinggi.

Seperti pada Tabel 3.6 tentang Realisasi produksi tanaman pangan Tahun 2022, Target dan Realisasi Produksi Tanaman Pangan Tahun 2023 terlihat bahwa ketiga komoditas Tanaman pangan utama rata-rata capaiannya meningkat lebih dari 100%. Komoditas padi capaiannya sebesar 131,10% dari 241.863,49 Ton yang ditargetkan, terealisasi sebesar 317.092 Ton. Produksi padi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2022 sebesar 240.519 Ton maka ada peningkatan produksi 76.573 Ton atau terjadi peningkatan 31,84%.

Pada komoditas jagung, walaupun capaiannya tidak begitu signifikan yaitu dari 7.054,76 Ton yang ditargetkan, terealisasi sebesar 7.064,04 ton jadi capainya sebesar 100,10% . Jika dibandingkan dengan Tahun sebelumnya, Produksi Jagung pada tahun 2023 lebih tinggi 30,73 Ton atau mengalami peningkatan 0,44%.

Demikian pula dengan kacang tanah, realisasi produksi di tahun ini mencapai 108,15 Ton, lebih tinggi dibanding produksi yang ditargetkan 55,91 Ton, dengan capaian 193,44%. dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya 2022 ada peningkatan produksi sebesar 48,46 Ton atau mengalami peningkatan 81,19%.

Tercapainya target persentase peningkatan Tanaman Pangan Utama; padi, jagung, dan Kacang Tanah sebagai akibat dari tercapainya target Luas Tanam dan Luas Panen dengan realisasi rata-rata mencapai 100% lebih. Untuk realisasi Luas tanam tanaman pangan mencapai 130,04%, sedangkan Luas panennya 125,49%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar luas tanam dan luas panen tanaman pertanian maka akan semakin besar pula produksi yang dihasilkan dengan syarat faktor lainnya dapat dikendalikan. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain Produktivitas tanaman, Ketersediaan Saprodi, iklim, serangan Hama Penyakit tanaman, dan petani itu sendiri. Lebih jelas dapat dilihat Pada tabel 4.6 dibawah ini.

Dari Tabel 3.19 dibawah terlihat bahwa capaian untuk luas tanam ketiga komoditas Tanaman pangan utama rata-rata mencapai 100% lebih. Luas Tanam Tanaman padi yang ditargetkan 80.825 Ha terealisasi sebesar 107.236 Ha atau capaiannya sebesar 130,87%. Demikian pula dengan Luas Panen padi berbanding lurus dengan luas tanam tanaman padi. Capaian Luas Panen padi sebesar 142,29%, dimana 69.037 Ha yang ditargetkan, terealisasi seluas 98.232 Ha lahan panen. Dengan demikian, semakin besar luas tanam tanaman padi, makin besar pula luas panennya sehingga produksi dari komoditas inipun semakin tinggi.

Tabel 3 19 Target dan Capaian Luas Tanam, Luas Panen Dan Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2023

No	Komoditas	Target	Realisasi	Capaian
Luas Tanam (Ha)		82.237,00	107.236,00	130,40%
1	Padi	80.825,00	105.775,00	130,87%
2	Jagung	1.357,00	1.358,00	100,07%
3	Kacang Tanah	55,00	103, 00	187,27%
Luas Panen (Ha)		79.408,00	99.653,00	125,49%
1	Padi	69.037,00	98.232,00	142,29%
2	Jagung	1.317,00	1.318,00	100,08%
3	Kacang Tanah	54,00	103,00	190,74%
Produktivitas (Ton.Ha)		99,08	96,36	97,25%
1	Padi	35,05	32,28	92,10%
2	Jagung	53,57	53,58	100,02%
3	Kacang Tanah	10,48	10,50	100,19%

Sumber data : Laporan Bidang Tanaman Pangan Tahun 2023

Walaupun produktivitas padi lebih rendah dari yang ditargetkan, yaitu dari 35,05 Ton/Ha yang ditargetkan hanya terealisasi sebesar 32,28 Ton/Ha atau capainnya hanya 92,10%, namun jika dilihat dari peningkatan luas tanam dengan

capaiannya sebesar 130,87%, dan capaian luas panennya 142,29%, maka rendahnya angka realisasi produktivitas padi tersebut tertutupi dengan tingginya luas tanam dan Luas Panen komoditas padi yang ada.

Sama halnya dengan kedua komoditas tanaman pangan utama lainnya yaitu Jagung dan Kacang tanah. Luas Tanam dan Pengembangan Palawaija pada tahun 2023 ini juga mengalami peningkatan. Untuk komoditas jagung peningkatan luas tanamnya seluas 1.358 Ha bertambah 3 Ha dibandingkan dengan sebelumnya yaitu 1.358 Ha. Luas Tanam Tanaman Jagung pada tahun 2023 terealisasi sebesar 1.358 Ha dari 1.357 Ha yang ditargetkan, sehingga besaran capaian luas tanam Jagung mencapai 100,07 %. Luas panennya pun capainya realisasinya sebesar 100,08% atau terealisasi seluas 1.318 Ha dari yang ditargetkan yaitu 1.317 Ha panen Jagung. Capaian Produktivitas jagung mencapai 100,02% sedikit lebih tinggi dibanding target yang ditetapkan yaitu dari 53,57 Ton/Ha terealisasi sebesar 53,58 Ton/Ha.

Capaian realisasi kacang tanah tidak jauh berbeda dengan capaian komoditas jagung. Realisasi Luas tanam jenis palawija ini seluas 103 Ha, sementara luas tanam yang ditargetkan sebesar 55 Ha sehingga capaian realisasi luas tanamnya sebesar 187,27%. Sama halnya dengan Luas Panen komoditas ini, capainya realisasinya adalah 190,74% dengan luas sama dengan realisasi luas tanamnya yaitu 103 Ha. Adapun capaian produktivitas kacang tanah cukup baik sesuai dengan yang telah ditargetkan 10,48 ton/ha, dengan angka realisasinya sebesar 10,50 Ton/Ha.

Bantuan Fasilitasi pemerintah baik yang berasal dari provinsi dan daerah juga mempengaruhi bertambahnya luasan Tanam dan luasan panen tahun ini. Untuk bantuan yang bersumber dari APBD Kabupaten saja untuk tahun 2023 adanya pengembangan padi seluas 3.500 Ha dengan bantuan sarana produksi 35.000 Kg benih padi unggul 10.285 Liter herbisida kontak, dan pupuk organik . Kegiatan-kegiatan pengembangan Padi lainnya yang telah dilaksanakan selama tahun 2023 adalah :

1. Peningkatan Produktivitas Padi Varietas Lokal berupa alokasi bantuan pupuk hayati seluas 4.000 hektar;

2. Pengembangan Padi Varietas Lokal untuk menekan laju inflasi Kalsel dan mendukung kestabilan angka produksi seluas 225 hektar;
3. Pengembangan Padi Varietas Inpari IR Nutrizinc dari dana APBD I seluas 250 hektar;
4. Pengembangan Padi Varietas Inpari IR Nutrizinc dari dana APBN Satker Dinas PKP Provinsi seluas 650 hektar, karena keterbatasan benih hanya direalisasikan seluas 299 hektar;
5. Pengembangan padi varietas unggul kegiatan pendampingan dan pengawalan peningkatan produksi melalui dana APBD II seluas 3.500 hektar;
6. Pengembangan padi varietas inbrida melalui dana pokir APBD I seluas 100 hektar;
7. Pengembangan padi apung untuk lahan sawah type A sebanyak 500 unit sterofoam;
8. Pengembangan padi melalui kegiatan Optimasi Lahan dari Ditjen PSP seluas 1.500 hektar;
9. Pengembangan padi benih biopresisi dari Ditjen Serealia seluas 1.500 hektar;
10. Pengembangan padi untukantisipasi dampak perubahan iklim ekstrem berupa El Nino seluas 1.275 hektar dari Ditjen Perbenihan yang sampai saat ini belum dapat direalisasikan karena ketiadaan benih;
11. Pengembangan padi juga untukantisipasi El Nino melalui Dana APBD Provinsi seluas 1.166 hektar;
12. Pengembangan padi melalui alokasi pupuk organik slow release sebanyak 500 tube dari dana Pokir APBD Kabupaten Barito Kuala yang diperuntukkan bagi kelompok tani di Kecamatan Alalak.

Tercapainya target yang telah ditetapkan ini tidak lepas dari fasilitasi bantuan APBD pemerintah provinsi Kalimantan Selatan dan juga minat petani terhadap komoditas ini untuk membudidayakannya secara swadaya oleh karena pangsa pasarnya masih cukup luas walau ketersediaan modal usahatani masih menjadi persoalan yang dihadapi petani. Untuk tanaman jagung pakan bantuan dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. KalSel dari dana APBN dan APBD I seluas 280 ha, target tahun 2023 ini dapat tercapai dimana kelompok tani/petani jagung di Kabupaten Barito Kuala sudah banyak membudidayakan

secara swadaya/mandiri. Kelompok tani/petani palawija khususnya tanaman jagung untuk membudidayakannya sangat menguntungkan bagi petani

Realisasi kacang Tanah tahun 2023 untuk tanaman kacang tanah berdasarkan luas tanam, luas panen, produksi lebih tinggi dibandingkan dengan sasaran/target tahun 2023. Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2023 ini mendapatkan alokasi bantuan kacang tanah seluas 40, selain petani ada yang membudidayakan tanaman kacang tanah swadaya seluas 5 Ha dan pada tahun 2022 ada bantuan kacang tanah seluas 55 ha dimana pendropingan pada bulan Desember 2022 sehingga waktu penanaman dilakukan tahun berikutnya, sehingga luas tanam dan panen tahun 2023 melampaui target yang ditentukan Pengembangan Kacang Tanah jika dibandingkan dengan daerah kabupaten lain terbilang masih rendah, hal ini disebabkan Kontur wilayah Kabupaten Barito Kuala sebagian besar adalah dataran rendah, sementara untuk budidaya tanaman ini memerlukan permukaan dataran yang cukup tinggi, sehingga pengembangannya sampai dengan tahun 2023 ini hanya ada di Kecamatan Wanaraya Desa Sumber Rahayu, Kecamatan Marabahan Desa Sidomakmur , Dan Kecamatan Anjir Pasar Desa Danau Karya, Kecamatan Jejangkit Desa Cahaya Baru.

3.1.4.2.Indikator Kinerja Utama Sasaran Pertama : Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura Utama

Seperti halnya dengan realisasi capaian persentase produksi tanaman pangan, Tercapainya Persentase peningkatan produksi tanaman hortikultura utama sebagai akibat Luas Tanam atau adanya penambahan luas tanam Tanaman dan luas panen.

Tingginya hasil produksi tanaman hortikultura berkaitan dengan luas lahan yang ditanami dan luas panen yang diperoleh. Luas tanam merupakan luas dari lahan yang akan ditanami suatu komoditi pertanian, sedangkan luas panen merupakan luas tanam pada lahan dari hasil suatu komoditi yang sudah siap dipanen. Semakin besar luas lahan yang ditanami, maka akan berpengaruh terhadap luas panen yang diperoleh, sehingga semakin besar luas panen maka akan semakin besar pula produksi suatu komoditas diperoleh. Dan semakin besar

produksi tanaman dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka akan semakin besar pula persentase peningkatan produksinya.

Tinggi rendahnya hasil produksi berhubungan erat dengan luas panen yang diperoleh dan luas lahan yang ditanami. Luas tanam merupakan luas dari lahan yang akan ditanami suatu komoditi pertanian pada musim tertentu, sedangkan luas panen merupakan luas lahan dari hasil suatu komoditi yang dapat dipanen.

Tabel 3 20 Target dan Capaian Luas Tanam, Luas Panen Dan Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2023

No	Komoditas	Target	Realisasi	Capaian
Luas Tanam (Ha)		7.681,00	7.726,22	100,59%
1	Jeruk	7.122,00	7.122,49	100,01%
2	Nenas	417,00	417,45	100,11%
3	Cabai Rawit	76,00	103,12	135,68%
4	Cabai Besar	66,00	83,16	126,00%
Luas Panen (Ha)		5.280,00	5.417,44	107,60%
1	Jeruk	5.035,00	5.126,02	101,81%
2	Nenas	122,00	133,72	109,61%
3	Cabai Rawit	66,00	87,65	132,80%
4	Cabai Besar	57,00	70,05	122,89%
Produktivitas (Ton/Ha)		1.412,16	1.295,68	91,75%
1	Jeruk	154,25	152,35	98,77%
2	Nenas	1.230,07	1.120,96	91,13%
3	Cabai Rawit	13,68	9,66	70,61%
4	Cabai Besar	14,16	12,71	89,76%

Sumber data : Laporan Bidang Tanaman Hortikultura, Tahun 2023

Ini merupakan indikator penting untuk menilai produktivitas pertanian. Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi. Semakin besar luas lahan yang ditanami, maka akan berpengaruh terhadap luas panen yang diperoleh sehingga produksinya pun akan tinggi.

Dari tabel 3.20. diatas dapat dilihat bahwa rata-rata realisasi Luas Tanam dan Luas Panen Hortikultura sudah melebihi angka target diatas angka 100%.1 Seperti pada Capaian Luas Tanam jeruk yang ditargetkan 7.122 Ha terealisasi hingga 100,01% atau seluas 7.122,49 Ha demikian pula dengan target Luas panennya seluas 5.035 Ha terealisasi sebesar 5.126,02 Ha atau capainnya sebesar 101,81%. Peningkatan luas tanam jeruk siam banjar berkorelasi positif dengan peningkatan luas panennya. Peningkatan ini terjadi karena Buah Jeruk siam Banjar masih merupakan salah satu primadona atau komoditas unggulan hortikultura yang sangat digemari oleh masyarakat, serta bagi petani sendiri selain pembudidayaan relatif tidak sulit dan memiliki prospek yang baik sebagai komoditi yang bernilai ekonomis dan permintaan pasar yang cukup tinggi. Hal ini lah yang menyebabkan mengapa minat petani dalam pengembangan jeruk siam banjar dan nenas tamban di kabupaten barito kuala masih cukup tinggi. Walaupun Fasilitas Bantuan Pemerintah tidak begitu besar, namun petani tetap membudidayakannya diantara tanaman padi yang mereka milik. Sehingga tidak heran apabila petani melakukan pembudidayaan buah jeruk siam banjar secara swadaya walaupun bantuan dari pihak pemerintah baik daerah, provinsi maupun pusat masih terbatas.

Demikian pula dengan perkembangan luas tanam dan luas panen Nenas. Minat masyarakat terhadap tanaman ini masih cukup tinggi, terutama di Kecamatan Mekarsari. Kecamatan Mekarsari merupakan Kecamatan penghasil Komoditas Nenas terbesar di Kabupaten Barito Kuala, dimana Kecamatan mekarsari menyumbang 85% dari luas tanam, luas panen dan produksinya bahkan untuk total produksi Kalsel. Dari target yang ditetapkan seluas 417 Ha, tercapai luas tanamnya sebesar 417,45 Ha atau capainnya adalah 100,11%, begitu pula dengan luasan panen nenas yang terealisasi sebesar 133,72 Ha dari 122 Ha yang ditargetnya dengan capaian luas panennya adalah 109,61. Luas Tanam dan Luas Panen nenas Kabupaten Barito Kuala tahun 2023 sebesar 14.989,53 Ton dengan luas tanam 416,60 Ha dan luas panen 120,34 Ha. Pada komoditas nenas ini target yang ditetapkan hanya mencapai 99,98% atau sebesar 14.989,53 Ton dibanding target yang ditetapkan yakni 15.006,80 Ton. Ini dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi produksi tidak hanya luas tanam dan luas panen yang tinggi

namun ada beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah produktivitas tanaman. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa produktivitas nenas lebih rendah dibandingkan dengan yang telah ditargetkan yaitu dari target produktivitas 1230,07 terealisasi hanya 1.120,96. Menurunnya produktivitas nenas tamban disebabkan kurangnya pemupukan yang diberikan pada tanaman sebagai akibat dari mahalnya pupuk anorganik di pasaran. Tahun 2023 ini fasilitasi saprodi dari pemerintah daerah maupun provinsi tidak ada untuk komoditas nenas sehingga petani nenas membudidayakannya dilakukan secara swadaya. Hal lain yang menyebabkan produktivitas menurun adalah lahan pertanian yang tanami secara terus menerus tidak diimbangi dengan pengelolaan tanah lahan pertanian sehingga produktivitas lahan pun menurun. Dampak perubahan lingkungan yang terjadi di tahun 2023 juga menjadi faktor penentu produktivitas nenas. El nino yang terjadi ditahun ini menyebabkan *micro climate* tanaman nenas pun tidak mendukung perkembangannya, sehingga mempengaruhi proses pembungaan dan pembentukan pembuahan nenas. Produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi, seperti luas tanah, untuk memperoleh hasil produksi per hektar. Produksi dan produktivitas ditentukan oleh banyak faktor seperti kesuburan tanah, varitas bibit yang ditanam, penggunaan pupuk yang memadai baik jenis maupun dosis, tersedianya air dalam jumlah yang cukup, teknik bercocok tananam yang tepat dan penggunaan alat-alat produksi pertanian yang memadai dan tersedianya tenaga kerja.

Tahun 2023 Kabupaten Barito Kuala mendapat Bantuan bibit dan saprodi untuk Pengembangan Kawasan Buah Jeruk melalui Ditjen Hortikultura Kementerian Pertanian Republik Indonesia Tahun Anggaran 2023 sebanyak 40 Ha, bantuan 1 unit Solar Dryer melalui Ditjen Pengolahan Hasil Pertanian Kementerian Republik Indonesia Tahun Anggaran 2023 dan bantuan bibit dan saprodi Jeruk seluas 20 Ha serta bibit dan saprodi durian seluas 15 Ha melalui bantuan APBD Provinsi Kalimantan Selatan.

Minimnya anggaran melalui APBD Kabupaten barito Kuala tidak menghalangi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala untuk melaksanakan Tugasnya. Untuk menindak lanjuti minimnya penganggaran ini, maka di tahun 2023 kegiatan pendampingan seperti kegiatan

identifikasi potensi buah terhadap suatu wilayah berupa indentifikasi Calon Petani Calon Lahan (CPCL); pendampingan dan pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan diantaranya pelatihan pestisida terbatas pakai (training of user pestisida terbatas); penerapan pengendalian hama terpadu (PPHT) Tanaman Hortikultura (Jeruk), Fasilitasi Penerapan GAP Hortikultura dan Penerapan SL GAP Nenas, Sekolah Lapang Iklim (SLI) Tematik Tahun 2023, Monitoring Kebakaran Lahan Jeruk, Monitoring Pemanfaatan Bantuan Solar Dryer sumber dana APBN TA. 2023 Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari; Monitoring dan evaluasi terhadap petani jeruk dan nenas serta jenis buah lainnya disamping dilakukan rapat dan koordinasi baik di dalam antar bidang, antar instansi, sampai koordinasi dengan instansi vertical seperti Bidang Hortikultura Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan ataupun Ditjen Hortikultura Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Cabai menjadi salah satu komoditas sayuran yang banyak dibudidayakan. Pada komoditas Cabai rawit dan cabai Besar, Baik luas tanam maupun luas panen kedua komoditas ini melebihi capaian target yang telah ditetapkan, yaitu untuk luas lahan cabai rawit dari target 76 Ha menjadi 103,12 Ha dengan capainnya 135,68%, sedangkan untuk realisasi Luas Panen Cabai rawit sebesar 87,65 Ha dari 66 Ha yang ditargetkan atau mencapai 132,80 %. Sementara realisasi Luas Tanam Cabai Besar pada tahun ini adalah 83,16 Ha dari 66 Ha yang telah ditargetkan sehingga ada capaian sebesar 126%. Dalam hal luas panen, komoditas cabai besar juga mengalami peningkatan, lebih tinggi dari angka yang ditargetkan yaitu dari 57 Ha luas panen, terealisasi sebesar 70,05 Ha atau dengan angka capaian 122,89%.

Walaupun realisasi Luas tanam dan luas panen tercapai, namun jika dilihat dari target produksinya justru menurun pada tanaman cabai rawit. Hal ini sebagai akibat dari tidak tercapainya produktivitas yang ditargetkan 13,68 tercapai hanya 9,66 atau capaiannya 70,61% saja. Untuk tahun 2023, fasilitasi bantuan saprodi dari pemerintah baik kabupaten, propinsi maupun pusat untuk pengembangan cabai rawit tidak tersedia. nilai jual cabai yang tinggi membuatnya petani membudidayakannya secara swadaya.

Cabai besar adalah salah satu komoditas yang dijadikan indikator kinerja untuk peningkatan produksi tanaman hortikultura utama. Komoditas ini merupakan salah satu jenis sayuran yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, cabai besar juga banyak digunakan sebagai bahan baku industri pangan dan farmasi. Hal tersebut menyebabkan komoditas ini memiliki potensi pemasaran. Pada tahun 2023, produksi cabai besar adalah 89,03 Ton meningkat 110,27% dari target yang ditetapkan 80,74 Ton, walaupun jika dilihat capaian produktivitasnya hanya 89,76% atau 12,71 dari 14,16 yang ditargetkan, namun jika dilihat capaian luas panennya 126,00% maka produksinya tetap tercapai. Walaupun adanya fasilitasi bantuan saprodi berupa Kegiatan Pengembangan Cabe Besar dari APBD Provinsi Kalsel Tahun Anggaran 2023 Seluas 5 Ha Dan Kegiatan Peningkatan Produksi Dan Tanaman Obat berupa pengembangan Kawasan Aneka Cabai Tahun Anggaran 2023 dari Ditjen Hortikultura Kementan RI seluas 20 Ha, namun kedua kegiatan ini dilaksanakan di bulan Oktober dan Desember tahun 2023 tidak berpengaruh terhadap produksi cabai besar di tahun 2023.

Produktivitas tanaman adalah Kemampuan tanaman dalam menghasilkan produksi tanaman dalam satuan luas tertentu, jadi walaupun produktivitas tanaman rendah namun karena panen yang dihasilkan dari lahan cukup luas maka produksi tanaman yang diperoleh akan tinggi. Akan lebih ideal jika produktivitas tanaman itu tinggi. Tidak Tercapainya target produktivitas cabai rawit maupun cabai besar disebabkan Harga input (saprodi) produksi cabai cukup mahal, berimplikasi terhadap lemahnya daya beli petani terhadap sejumlah input produksi sesuai anjuran. Walaupun untuk komoditas cabai besar ini ada intervensi pemerintah provinsi melalui fasilitasi bantuan saprodi, namun jumlah yang diterima kurang memadai. Kondisi ini mengakibatkan penurunan produktivitas lahan karena alokasi input kurang sesuai anjuran. Selain itu, berdasarkan data dari Bidang Hortikultura bagian Perlindungan Tanaman Hortikultura bahwa adanya Serangan Organisme Pengganggu Tanaman Cabai seluas 39,31 Ha, adanya banjir di awal tahun sehingga terkena banjir seluas 11, 3 Ha dan mengalami Puso 5,2 Ha.

Dampak Perubahan Iklim berupa El Nino yang terjadi dimulai bulan Maret dan puncaknya di bulan agustus menyebabkan *micro climate* tidak mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman cabai, walaupun dampaknya tidak menunjukkan gejala secara fisiologis (layu/ mati) namun berpengaruh terhadap proses pembentukan bunga dan buah, yang pada akhirnya menurunkan produksi cabai.

Adapun beberapa kendala Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2023 ini adalah Selain bencana banjir dan air pasang yang cukup lama dan dalam pada awal tahun 2023 ini yang menyebabkan kerusakan sawah MT. 2022/2023 yang cukup banyak, ternyata kendala terbesar dari pelaksanaan kegiatan pengembangan padi di Kab. Barito Kuala adalah ketidakpastian waktu pelaksanaan kegiatan berupa dropping alokasi bantuan terutama karena alasan ketidakterersediaan benih di Kalimantan Selatan.

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan di antaranya adalah :

- a. Adanya perubahan iklim yang tidak menentu dan curah hujan yang tinggi menyebabkan lahan sawah tergenang hampir sepanjang tahun yang diperparah dengan musim kemarau pada Triwulan ke IV tahun ini.
- b. Terjadinya air pasang dalam untuk waktu yang lama menyebabkan kerusakan tanaman padi baik yang masih di persemaian maupun yang sudah pindah tanam bahkan yang sudah hampir panen.
- c. Terlambatnya respon petani dalam melaporkan dan mengatasi serangan OPT kepada petugas lapangan berakibat penanganan dan upaya pengendalian hama dan penyakit tanaman padi sulit diatasi.
- d. Minimnya ketersediaan benih bermutu dan bersertifikat di dalam daerah pada waktu yang diperlukan menyebabkan petani padi umumnya menggunakan benih sendiri yang tidak terjamin daya tumbuhnya serta kemurnian dan kebersihannya dari hama penyakit bawaan benih.
- e. Menurunnya kesadaran petani untuk melakukan pembersihan lahan dan saluran air menyebabkan hama dan penyakit cepat berkembang sehingga menurunkan produktivitas tanaman.

- f. Ketersediaan pupuk yang tepat jumlah dan tepat waktu juga menjadi kendala bagi petani untuk melakukan pemupukan ditambah dengan harga yang meningkat serta tingkat ekonomi yang rendah membuat daya beli pupuk juga.

Untuk mengatasi permasalahan di atas ada beberapa hal yang telah dilakukan diantaranya :

1. Mengatur Masa Tanam atau menyesuaikan waktu tanam padi terhadap pola musim hujan yang terjadi selama satu tahun berdasarkan data cuaca yang dikeluarkan oleh BMKG, sehingga meminimalisir dampak baik akibat banjir, curah hujan yang tinggi serta ketinggian air pasang melalui.
2. Menggunakan Benih Varietas unggul yang tahan terhadap perubahan iklim baik terhadap ketinggian air (rendaman), salinitas, dan kekeringan maupun serangan Organisme Pengganggu Tanaman.
3. Koordinasi Petugas penyuluh Pertanian dan Petugas Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman baik dalam rapat bulanan maupun di lapangan dalam rangka Pendampingan dan Pembinaan kepada Petani untuk mengendalikan berupa sanitasi lahan pertanaman dan mengatasi serangan Organisme Pengganggu Tanaman melalui Gerakan Pengendalian Massal.
4. Melakukan Penangkaran Benih Unggul Lokal di UPT Balai Benih Tanaman Pangan di Barambai dalam rangka memenuhi kebutuhan benih di daerah, disamping penangkar atau produsen swasta diluar daerah. Dan Para penangkar Benih unggul lokal yang spesifik daerah Barito Kuala dapat menyediakan benih pada saat awal musim tanam.
5. Mengatasi mahal nya harga pupuk yaitu penyuluhan oleh petugas lapangan berupa penggunaan pupuk secara efisien tepat jenis, tepat dosis dan tepat waktu; memaksimalkan pendataan RDKK sehingga pupuk bersubsidi dapat diterima tepat sasaran; Pelatihan tematik Pupuk Organik dengan tujuan agar petani tidak terus menerus menggunakan pupuk kimia dan supaya masyarakat tidak lagi tergantung dengan pupuk kimia dan mereka juga bisa memanfaatkan sisa-sisa pertanian. Sehingga masyarakat mampu dalam memanfaatkan sumber dayahayati ataupun memahami proses/langkah-langkah pembuatan pupuk organik.

6. Koordinasi di lapangan antara PPL, PPL swadaya, Petugas POPT serta petani itu sendiri dalam rangka Melakukan deteksi dini terhadap adanya gejala serangan Organisme Pengganggu tanaman ataupun gejala fisiologis akibat dampak perubahan lingkungan.
7. Dilakukan pelatihan kepada petani seperti Sekolah Lapang dengan tujuan menambah pengetahuan dan kapasitas petani dalam melakukan membudidayakan tanaman.
8. Fasilitasi bantuan saprodi baik melalui APBD Daerah, APBD Provinsi, maupun APBN walaupun jumlahnya masih kecil

Program Kegiatan yang mendukung tercapainya Sasaran strategis Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan Utama dan Tanaman Hortikultura Utama adalah :

1. Pengawasan terhadap bantuan fasilitasi saprodi dari provinsi agar sampai kepada petani agar tepat sasaran dan tepat jenis serta volume saprodi yang diterima. Koordinasi antar petugas baik di lapangan maupun dengan Dinas dilakukan secara berkesinambungan termasuk dengan penyuluh pertanian dan penyuluh swadaya serta petugas POPT, Monitoring selama pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan dan evaluasi kegiatan.
2. Dilaksanakannya kegiatan Pengelolaan Optimalisasi Lahan pertanian dalam rangka peningkatan produktivitas lahan pertanian berupa pemberian bantuan nutrisi tanaman pembenah tanah sebanyak 3.500 Hektar (7.000 liter) di 15 Kecamatan 41 Desa, berupa Nutrisi tanaman dan dekomposer sebanyak 80 Liter dan NaturBio sebanyak 5000 liter serta Pengadaan 1 unit *Combine Harvester*, 10 Unit *Hand Tractor* , dan 40 Unit Mesin Pemotong rumput sebagai intervensi pemerintah daerah dalam rangka mengembangkan alsintan melalui pola usaha pelayanan jasa alsintan (UPJA) agar petani mampu mengakses, serta menggunakan alsintan tanpa membeli atau memiliki sendiri
3. Dari bagian perlindungan Tanaman pangan dan Hortikultura, bersama Petugas Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman (POPT) melakukan koordinasi, kegiatan pembinaan terhadap petani, pengamatan di lapangan secara rutin dalam rangka mengidentifikasi serangan Organisme pengganggu Tanaman (OPT) untuk mencegah terjadinya ledakan populasi hama maupun serangang

penyakit tanaman. Adapun kegiatan yang dimaksud diantaranya Melaksanakan Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (Gerdal OPT), Gerakan Penanganan Dampak Perubahan Iklim (Gernang DPI) diantaranya pembersihan saluran dan pompanisasi. Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL PHT), Sekolah Lapang Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (SL PPHT), dan Pemberdayaan Petani Dalam Pemasarakatan PHT (P4). Gerakan pengendalian merupakan upaya pengendalian responsif yang dilaksanakan secara bersama-sama dalam hamparan yang luas berdasarkan hasil pengamatan OPT yang dilakukan oleh Pengendali OPT.



Gambar. Kegiatan Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (Gerdal OPT Padi) Di Desa Danda jaya Kec.Rantau Badauh.



Gambar. Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL PHT) sebagai satu wadah petani dalam rangka menambah wawasan pengetahuan tentang pengendalian Organisme pengganggu Tanaman Jeruk.

4. Di Bidang Penyuluhan, dalam rangka mendukung peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura diantaranya melaksanakan kegiatan latihan dan konsultasi di BPP dalam rangka sosialisasi program dan kegiatan Bidang Sumber Daya Pertanian; Workshop Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengurus kelompok tentang pentingnya sebuah kelembagaan bagi petani, disampaikan juga tentang Teknik pencatatan keuangan dan administrasi kelompok;



Gambar. Pelatihan Tematik Pupuk Organik di BPP Tamban, Bertujuan meningkatkan kapasitas dan kemampuan petani dalam meningkatkan hasil pertanian melalui pemanfaatan pupuk organik

Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan penyuluh dalam rangka peningkatan kelas kelompok tani; Melaksanakan Temu Teknis Penyuluhan Pertanian dalam rangka verifikasi dan validasi data kelompok yang telah meningkat kelasnya yang kemudian ditetapkan dengan SK Kepala Dinas Pertanian TPH; Pelatihan Tematik Pembuatan PGPR (Plant Growth Promoting Rhizobacteria), Biosaka dan Pupuk Organik Padat. Kegiatan ini bersumber dari dana DAK dan juga APBDP. Kegiatan ini dilaksanakan di 17 BPP di 17 Kecamatan dengan narasumber dari POPT (Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman) di masing-masing kecamatan; Fasilitas 20% Premi Asuransi Usaha

Tani Padi (AUTP). AUTP sendiri merupakan upaya pemerintah untuk membantu memberikan ganti rugi kepada petani akibat kerusakan/kerugian yang disebabkan oleh OPT dan DPI (dengan jenis yang ditetapkan dalam pedum AUTP). Dengan upaya ini diharapkan petani masih bisa melakukan tanam padi dan masih bisa panen sehingga kebutuhan konsumsi keluarga masih bisa tercukupi. Bahkan dengan AUTP diharapkan keamanan pangan dimasyarakat akan bisa diwujudkan.



Gambar Sosialisasi Asuransi Usaha Tani (AUTP) dalam upaya pemerintah daerah memberikan perlindungan kepada petani jika terjadi gagal panen.

3.1.5. Indikator Kinerja Utama Sasaran Kedua : Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi Pemerintah.

Untuk mengetahui sejauhmana implementasi SAKIP dilaksanakan, serta untuk mendorong peningkatan pencapaian kinerja yang tepat sasaran dan berorientasi hasil, maka perlu dilakukan evaluasi AKIP atau evaluasi atas implementasi SAKIP. Evaluasi SAKIP diharapkan dapat mendorong setiap instansi pemerintahan untuk berkomitmen dan secara konsisten meningkatkan implementasi SAKIP dalam mewujudkan capaian kinerja (hasil) yang telah direncanakan. Implementasi SAKIP merupakan bagian dari transformasi cara dan budaya kerja melalui penerapan manajemen kinerja sektor publik dan anggaran berbasis kinerja. Seluruh instansi pemerintah dituntut untuk dapat mempertanggungjawabkan dan meningkatkan kinerja yang tepat sasaran dan berorientasi hasil.

3.2. Analisis Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.

Berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2023 Nomor 700/065/LHE-SAKIP SKPD/IRBAN I/INSPT yang dikeluarkan oleh Inspektorat Kabupaten Barito Kuala tanggal 20 Juni 2023, hasil evaluasi atas Sistem akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura menunjukkan nilai sebesar 85,30 dengan predikat “A”. Predikat ini menunjukkan bahwa Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dapat melakukan perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil, karena pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke tingkat eselon IV/pengawas/Subkoordinator.

Walaupun nilai evaluasi SAKIP tahun 2023 tidak tercapai targetnya serta jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya menurun. Namun predikat yang diperoleh masih pada predikat A atau sangat memuaskan.

Beberapa hal yang menyebabkan turunnya Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2023 antara lain :

1. Dokumen rencana aksi belum disusun secara berjenjang sebagai turunan dari perjanjian kinerja yang telah dibuat dengan target yang terukur yang akan dicapai setiap bulannya.

2. Rencana Kinerja yang belum signifikan dalam penyempurnaan dan belum inovatif. Renja yang disusun masih belum banyak berubah dari tahun tahun sebelumnya, yang mengalami perubahan hanya pada penetapan pagu yang tersedia.
3. Rapat internal terhadap pengukuran kinerja maupun rapat monitoring dan evaluasi atas rencana aksi belum dilaksanakan secara lebih terjadwal atau secara rutin baik bulanan maupun triwulan.
4. Tidak diaktifkannya kembali pemanfaatan Teknologi informasi (aplikasi) yang pernah ada.
5. Belum ada pedoman teknis Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penilaian internal.
6. Belum memiliki evaluasi akuntabilitas kinerja internal dengan menggunakan teknologi informasi (Aplikasi).

Upaya yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja adalah :

1. Melakukan penyusunan dokumen rencana aksi secara berjenjang sebagai breakdown dari perjanjian kinerja yang telah dibuat dengan target terukur yang ingin dicapai setiap triwulannya, baik target program, kegiatan maupun sub kegiatan.
2. Penjadwalan dan pelaksanaan rapat internal (monitoring dan evaluasi) yang terfokus pada pengukuran capaian kinerja yang targetnya telah ditetapkan dalam dokumen rencana aksi kinerja.
3. Akan memanfaatkan teknologi informasi untuk pengukuran capaian kinerja.
4. Akan melakukan penyusunan dan menetapkan pedoman teknis evaluasi akuntabilitas kinerja internal sebagai standar acuan dalam melakukan penilaian internal terhadap Sistem Akuntabilitas Kinerja.

Program / Kegiatan yang mendukung Pencapaian Kinerja Sasaran “Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura” adalah :

1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah KabupatenKota
 - 1.1 Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah.

- 1.2 Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah.
- 1.3 Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah.
- 1.4 Administrasi Umum Perangkat Daerah
- 1.5 Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
- 1.6 Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
- 1.7 Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah



Gambar . Rapat Koordinasi Terbatas antara Kepala Dinas dengan Eselon III yang dilaksanakan setiap bulan sebagai upaya monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilaksanakan



Gambar. Dalam rangka menyamakan persepsi seluruh aparatur dalam implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Barito Kuala, Bagian Organisasi Sekretariat Daerah kabupaten Barito kuala Dilaksanakan Internalisasi Implementasi SAKIP Tahun 2023 dari Tanggal 8 s.d 10 September 023.



Gambar. Rakortek Perencanaan Tingkat Provinsi Kalimantan selatan TA. 2024 dalam rangka persepsi tentang Perencanaan Pembangunan Pertanian antara kabupaten/kota dan provinsi melalui program dan kegiatan yang telah disepakati. Sehingga akan menjadi bahan pada Rakortek Pertanian Tingkat Pusat.



Gambar Kegiatan Workshop MRI SPIP Tingkat Pemkab Barito Kuala Tahun 2023. Pembukaan Workshop oleh Sekretaris Daerah Pemkab Barito Kuala Ir. H. Zulkipli Yadi Noor, MSc, didampingi Kepala Bappelitbang Munadi, ST, Korwas Bidang APD Bapak Anom Bajirat Suta (BPKP), dan Lasiman, MP Kabid Litbang Bappelitbang



Gambar . Dalam upaya menghasilkan dokumen perencanaan yang akuntabel dilaksanakan peningkatan kapasitas ASN salah satunya yaitu mengikuti orietasi dan bimtek penyusunan RPJPD Kab. Batola tahun 2025 - 2045



Gambar. Rapat Evaluasi dan Koordinasi dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dalam rangka pelaksanaan rencana aksi serta evaluasi kegiatan pencapaian target.

3.3. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.

Berikut adalah analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2023 :

Tabel 3 21 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Anggaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja (%)	Penyerapan Anggaran (%)	Efisiensi (%)
1	2	3	4	5	
1	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura Utama	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (%)	130,24	92,25	29,17
		Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura (%)	100,45	96,64	3,79
2	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	94,85	96,87	-2,13
Efektif					5,56

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran Pengukuran Dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja Dan Anggaran Kementerian Negara/ Lembaga bahwa batas maksimal nilai efisien adalah 20% dan batas minimalnya adalah – 20%. Dari Tabel 3.21, Efisiensi penggunaan Sumber Daya Anggaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura secara umum adalah **5,56%** sehingga penggunaan anggaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura secara umum masuk dalam kategori **Efektif**. Dari ketiga Sasaran Strategis yang ada, Pengukuran Evaluasi Kinerja Sasaraan Meningkatkan Produksi Tanaman Pangan adalah 29,17%, ini berarti bahwa penggunaan anggarannya dikategorikan **tidak efisien**. Tidak efisiennya penggunaan anggaran pada sasaran ini disebabkan rendahnya target indikator kinerja yang ditetapkan akibatnya capaian kinerja menjadi cukup tinggi sehingga pada akhirnya efisiensi penyerapan anggaran pun rendah. Adapun sebab lain adalah kemampuan untuk mendayagunakan sumber daya input pada tingkat kapasitas kurang optimal.

Adapun Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan

capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Rumus untuk pengukuran tersebut adalah sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi
PAKi : Pagu anggaran keluaran i
RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
CKi : Capaian keluaran i

Tabel 3 22 Efisiensi Anggaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2023

No. (i)	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja (CK)	Anggaran		$\Sigma(PAKi \times CKi) - RAKi$	$\Sigma(PAKi \times CKi)$	Efisiensi (%)
			Pagu (PAK)	Realisasi (RAK)			
1	2	3	4	5	6	7	8=6/7
1	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (%)	130,24	4.714.550.743,50	4.349.051.481,50	1791146231,74	6.140.197.713	29,17%
2	Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura (%)	100,4	2.876.155.436,50	2.779.449.946,50	109.607.190	2.889.057.136	3,79%
3	Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	94,85	19.167.402.538,00	18.568.227.133,00	387.945.826	18.180.281.307	-2,13%
	Total		26.758.108.718	25.696.728.561	1.512.807.596	27.209.536.157	5,56%

$$= \frac{\Sigma(PAKi \times CKi) - RAKi}{\Sigma(PAKi \times CKi)} \times 100 \%$$

$$= \frac{1.512.807.596}{27.209.536.157} \times 100 \%$$

$$= 5,56\%$$

Untuk Pengukuran penyerapan anggaran dilakukan Realisasi dengan membandingkan antara realisasi anggaran dengan pagu anggaran. Rumus untuk pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{RA}{PA} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Penyerapan anggaran

RA : Akumulasi realisasi anggaran

PA : Akumulasi pagu anggaran

Tabel 3 23 Penyerapan Anggaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	Pagu	Realisasi	Penyerapan Anggaran (%)
1	2	3	4	5	
1	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura Utama	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (%)	4.714.550.744	4.349.051.482	92,25
		Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura (%)	2.876.155.437	2.779.449.947	96,64
2	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	19.167.402.538	18.568.227.133	96,87

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa penyerapan anggaran dari ketiga indikator sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di atas 90% sehingga dapat dikategorikan dengan **Sangat Baik**, dimana persentase penyerapan anggaran tertinggi terjadi pada Sasaran strategis ke 2 yaitu Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura sebesar 96,87%.

Tabel 3 24 Target Indikator, Target, dan Realisasi Sasaran Strategis Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	Target	Realisasi
1	2	3	4	5
1	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura Utama	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (%)	0,55	0,72
		Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura (%)	0,62	0,63
2	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	89,93	85,30

Sedangkan Capaian Sasaran Strategis dilakukan dengan menghitung rata-rata ukuran geometrik (Π) berdasarkan rata rata ukuran secara geometrik (Π) perbandingan antara capaian indikator sasaran Strategis dan target indikator sasaran Strategis. Berdasarkan tabel 3.21, dapat dihitung Capaian Sasaran Strategis dengan Rumus untuk pengukuran tersebut adalah sebagai berikut ;

$$CSS = \prod_{i=1}^m \left(\left(\left(\prod_{j=1}^n \frac{\text{Capaian Indikator sasaran strategis}_i}{\text{Target Indikator sasaran strategis}_i} \right)^{\frac{1}{n}} \right)^{\frac{1}{m}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

CSS : Capaian Sasaran Strategis

m : Jumlah Sasaran Strategis

n : Jumlah indikator Sasaran Strategis

$$CSS = \left(\left(\left(\left(\frac{0,72}{0,55} \times \frac{0,63}{0,62} \right)^{\frac{1}{2}} \times \left(\frac{85,30}{89,93} \right)^{\frac{1}{1}} \right)^{\frac{1}{2}} \right) \right) \times 100\%$$

$$CSS = 104,16\%$$

Dari tabel 3.21 dan rumus di atas diperoleh nilai capaian sasaran strategisnya adalah 104,16%, ini berarti bahwa Capaian Sasaran Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2023 termasuk kategori **Sangat Baik**.

BAB IV PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2023 ini merupakan pertanggung jawaban tertulis atas penyelenggaraan pemerintah yang baik (*Good Governance*) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2022. Pembuatan LKIP ini merupakan langkah yang baik dalam memenuhi harapan Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) menggantikan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 tahun 2019 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Sebagai upaya untuk penyelenggaraan pemerintahan yang transparan dan akuntabel sebagaimana diharapkan oleh semua pihak, maka Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala berupaya untuk menggambarkan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2023, dalam rangka mencapai target dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan pada awal tahun anggaran. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan maka bisa terlihat bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan telah mampu menghantarkan pada Realisasi Sasaran dan seluruh Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala di tahun 2023.

Pada tahun 2023 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala menetapkan sebanyak 2 (dua) Sasaran dengan 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan dan Dokumen Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2023. Sasaran pertama adalah **Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura Utama** dengan indikator yaitu pertama **Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan**, kedua **Persentase Peningkatan Produksi Tanaman**

Hortikultura yang ditunjang oleh tiga komoditi untuk data Tanaman Pangan yaitu **Padi, Jagung dan Kacang Tanah**, dan empat komoditi untuk Tanaman Hortikultura yaitu **Jeruk, Nenas, Cabai Rawit dan Cabai Besar**. Dan Sasaran kedua adalah **Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura** dengan indikator **Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura**.

Dari evaluasi dan analisis atas pencapaian Indikator Kinerja yang mendukung Indikator Kinerja Utama yang sudah diuraikan dalam BAB III, bahwa berdasarkan pengukuran dan penilaian evaluasi kinerja anggaran bahwa capaian dari ketiga sasaran strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah 104,16% Capaian ini masuk kategori sangat baik.

Tercapainya sasaran kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tahun 2023 ini tidak terlepas dari upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala, antara lain adalah menetapkan seluruh indikator kinerja ini merupakan kontrak kerja antara pejabat pemegang program/kegiatan dengan pejabat di atasnya. Disamping itu dilakukan juga evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program dan kegiatan yang mendukung tercapainya indikator kinerja yang telah ditetapkan. Koordinasi antar bidang serta dengan petugas lapangan dan *stakeholder eksternal* lainnya terus dilakukan, ini penting agar antar program dan kegiatan dapat terintegrasi dan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan proses yang telah ditetapkan.

Secara rinci **Pencapaian Target Tahun 2023** dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan** dengan target kinerja 0,55% dan capaian 0,716% dengan persentase capaian 130,24% yang terdiri dari Peningkatan Produksi Padi tercapai 131,10%. Peningkatan Produksi Jagung tercapai 100,110%, Peningkatan Produksi Kacang Tanah tercapai 193,44%.
2. **Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura** dengan target kinerja 0,62% dan capaian 0,623% dengan persentase capaian 100,45% yang terdiri dari Peningkatan Produksi Jeruk tercapai 100,56%. Peningkatan Produksi

Nenas tercapai 99,88%, Peningkatan Produksi Cabai Rawit tercapai 93,80 %, Peningkatan Produksi Cabai Besar tercapai sebesar 110,27 %.

3. **Realisasi Kinerja Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura** dengan target kinerja 89,93 (AA) dan capaian 85,30 (A) dengan persentase capaian sebesar 94,85%
4. **Rata-Rata Capaian Indikator Kinerja Utama** Rata-rata Capaian Kinerja dari ketiga indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura sebesar 108,51%.
5. **Capaian tahun 2023 dibandingkan dengan realisasi tahun 2022 adalah sebagai berikut**, Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan **meningkat**, Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura juga mengalami **peningkatan** bila dibandingkan dengan tahun 2022 namun untuk Nilai Evaluasi SAKIP Dinas Pertanian Tanaman pangan dan Hortikultura mengalami **Penurunan** dibandingkan tahun 2022.
6. **Capaian tahun 2023 dibandingkan dengan target akhir Renstra adalah sebagai berikut**, Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan sebesar 32,73%, Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura adalah 23,42%, sementara Nilai Evaluasi SAKIP mencapai angka 94,69%.
7. **Capaian Tahun 2023 dibandingkan dengan Capaian Kalsel dan Nasional**, Bila dibandingkan dengan provinsi maka Produksi Padi Barito Kuala menyumbang 28,99 % untuk produksi padi Kalimantan Selatan, untuk skala Nasional maka Produksi Padi Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,43 %. Produktivitas Padi Barito Kuala bila dibandingkan dengan Produktivitas Padi Kalsel 90,68 %. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Padi Barito Kuala adalah sebesar 66,99 %. Dibandingkan dengan capaian Kalsel Persentase capaian Produksi Jagung Barito Kuala hanya menyumbang 98,44 % untuk Produksi Jagung se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,02 %. Produktivitas Jagung Barito Kuala pada tahun 2022 bila dibandingkan dengan Produktivitas Jagung Kalsel adalah 98,44 %. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Jagung Barito Kuala adalah sebesar 102,02 %. Dibandingkan

dengan capaian Kalsel Persentase capaian Produksi Kedelai Barito Kuala hanya menyumbang 71,56 % untuk Produksi Kedelai se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,02 %. Produktivitas Kedelai Barito Kuala pada tahun 2022 bila dibandingkan dengan Produktivitas Kedelai Kalsel adalah 71,56 %. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Kedelai Barito Kuala adalah sebesar 88,16 %. Dibandingkan dengan capaian Kalsel Persentase capaian Produksi Jeruk Barito Kuala menyumbang 43,48 % untuk Produksi Jeruk se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 3,22%. Produktivitas Jeruk Barito Kuala pada tahun 2022 bila dibandingkan dengan Produktivitas Jeruk Kalsel adalah 43,43 %. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Jeruk Barito Kuala adalah sebesar 14,56 %. Dibandingkan dengan capaian Kalsel Persentase capaian Produksi Nenas Barito Kuala menyumbang 103,44 % untuk Produksi Nenas se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,51 %. Produktivitas Nenas Barito Kuala pada tahun 2022 bila dibandingkan dengan Produktivitas Nenas Kalsel adalah 152,84 %. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Nenas Barito Kuala adalah sebesar 131,58%. Dibandingkan dengan capaian Kalsel Persentase capaian Produksi Kueni Barito Kuala menyumbang 10,68 % untuk Produksi Kueni se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,03 %. Produktivitas Kueni Barito Kuala pada tahun 2022 bila dibandingkan dengan Produktivitas Kueni Kalsel adalah 17,01 %. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Kueni Barito Kuala adalah sebesar 1,64 %. Dibandingkan dengan capaian Kalsel Persentase capaian Produksi Cabai Rawit Barito Kuala hanya menyumbang 0,44% untuk Produksi Cabai Rawit se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,04 %. Produktivitas Cabai Rawit Barito Kuala pada tahun 2022 bila dibandingkan dengan Produktivitas Cabai Rawit Kalsel adalah 19,17 %. Sedangkan bila

dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Cabai Rawit Barito Kuala adalah sebesar 12,82 %. Dibandingkan dengan capaian Kalsel Persentase capaian Produksi Cabai Besar Barito Kuala hanya menyumbang 0,66 % untuk Produksi Cabai Besar se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,04 %. Produktivitas Cabai Besar Barito Kuala pada tahun 2022 bila dibandingkan dengan Produktivitas Cabai Besar Kalsel adalah 18,51 %. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Cabai Besar Barito Kuala adalah sebesar 13,29% di tahun 2022. Dibandingkan dengan capaian Kalsel Persentase capaian Produksi Bawang Merah Barito Kuala hanya menyumbang 5,40 % untuk Produksi Bawang Merah se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,01 %. Produktivitas Bawang Merah Barito Kuala pada tahun 2022 bila dibandingkan dengan Produktivitas Bawang Merah Kalsel adalah 22,78%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Bawang Merah Barito Kuala adalah sebesar 12,36 %.

8. Penyerapan anggaran Belanja APBD Kabupaten Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura pada tahun 2023 adalah sebesar Rp.25.696.728.561,- (termasuk DAK dan IPDMIP) atau 96,03% dari total pagu Rp.26.758.108.718,-. Dari Belanja ini dapat dirinci Belanja Operasional dan Belanja Modal. Untuk Belanja Operasional dari pagu Rp. 25.182.577.982,- terealisasi sebesar 95,40% atau Rp. 24.025.177.864,-. Belanja Operasional terdiri dari Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa serta Belanja Hibah. Belanja Pegawai dari Rp.16.748.289.486,- terealisasi sebesar 96,72% atau Rp. 16.199.503.984,-. Untuk Barang dan Jasa terealisasi Rp.6.848.332.322,- dari sebesar Rp.7.356.068.541,- atau 93,10%, sedangkan belanja hibah terserap 99,71%, yaitu dari Rp.200.000.000,- yang dianggarkan terealisasi sebesar Rp. 199.427.503,-